

**KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK
DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI
KECAMATAN ALAS KABUPATEN
SUMBAWA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh :

**EKA NURHAYATI
NIM 15134159**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK
DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI
KECAMATAN ALAS KABUPATEN
SUMBAWA**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S1
program Studi Seni Tari
Jurusan Seni Tari



Oleh :

**EKA NURHAYATI
NIM 15134159**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi

KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK
DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI
KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Eka Nurhayati

NIM 15134159

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 18 Januari 2019

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Penguji


Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP. 196111111982032003

Penguji Utama


Syahril, SST., M.Si
NIP. 196606061992031002

Pembimbing


Dr Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum
NIP. 195811041981031001

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai drajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Januari 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Dr Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tua saya Abaku H. Sarliadi dan mama ku Hj. Nurjannah
2. Adik saya Nura Sapitri, dan Marwa
3. Narasumber saya Kaharuddin Dea Imok S.H
4. Pembimbing Akademik saya Hery Suwanto, S.Sn., M.Sn
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015
6. Kampus tercinta Institut Seni Indonesia Surakarta

MOTTO

Jangan pernah ragu, jangan pernah takut
Untuk memulai sesuatu, karna percayalah didepan ada
Kebahagiaan sedang menunggumu

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Nurhayati
NIM : 15134159
Tempat, Tgl. Lahir : Air Suning, 23 September 1997
Alamat : Jln. Batu Bintang RT 015 RW 007 Airsuning,
Kec. Seteluk. Kab Sumbawa Barat
Program Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul : "Kreativitas Kaharuddin Dea Imok Dalam Karya tari Kemang Pasiki Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala aturan hukum yang berlaku.

Surakarta, 16 Januari 2019

Penulis,


Eka Nurhayati



ABSTRAK

KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA (EKA NURHAYATI, 2019), Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tari Kemang Pasiki diciptakan pada tahun 2016 oleh Kaharuddin Dea Imok, yang berawal dari ketertarikannya melihat keterampilan perempuan Sumbawa. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yang pertama bagaimana bentuk tari Kemang Pasiki yang kedua bagaimana kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki. Berdasarkan objek yang diteliti maka Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan obyek penelitian sesuai dengan data yang ada di lapangan berupa data nyata. Untuk mengetahui tentang bentuk Tari Kemang Pasiki peneliti menggunakan konsep Suzanne K, Langger yang diperjelas oleh pendapat dari Soedarsono membahas tentang elemen-elemen tari yang meliputi gerak, pola lantai, musik, tata rias busana dan tempat pertunjukan. Selanjutnya untuk membahas tentang kreativitas Kaharuddin Dea Imok menggunakan konsep pemikiran Mel Rodes, dan untuk proses digunakan 4P yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*prosess*) dan produk (*product*).

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa, kreativitas Kaharuddin Dea Imok dapat dilihat dari pengalaman sebagai koreografer dalam menciptakan karya tari. Bentuk tari Kemang Pasiki dapat dilihat dari mengkomposisi elemen-elemen yang ada yaitu gerak, pola lantai, musik, rias busana dan tempat pertunjukan yang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan karya tari Kemang Pasiki. Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dapat dilihat dari pengembangan gerak-gerak dasar tari Sumbawa, dan gerakan yang dikalaborasi dengan gerak Redat dan gerak Zapin serta gerakan keterampilan perempuan Sumbawa.

Kata kunci: tari Kemang Pasiki, Bentuk Tari, dan Kreativitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan karunianya yang diberikan sehingga bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam karya tari Kemang Pasiki Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar atas bantuan bimbingan dan berbagai pihak keluarga dan sahabat saya. Oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Dr. Silvester Pamardi, S.kar.,M.Hum selaku pembimbing skripsi yang selalu meyempatkan waktu dan selalu sabar selama proses bimbingan agar penulis mampu memahami objek dengan baik. Syahrial, SST., M.Si yang membantu dalam hal sistematika penulisan dalam skripsi dan memberi banyak pengetahuan mengenai tari yang berhubungan dengan objek yang di teliti penulis. Hery Suwanto, S.Sn. M.Sn selaku pembimbing akademik.

Staf Dosen Jurusan tari ISI Surakartas yang telah membekali penulis dan memberikan banyak pengetahuan selama mengikuti perkuliahan. Emi Tri Mulyani,S.Sos selaku petugas perpustakaan Jurusan tari ISI Surakarta yang banyak membantu dalam mencari sumber

Kepustakaan. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tari ISI Surakarta yang telah banyak memberi motivasi, semangat dan bantuan.

Orang tua saya H. Sarliadi dan Nurjannah atas jasa-jasanya yang tidak bisa diganti dengan apapun serta keluarga besar atas kesabaran, doa dan segala dukungannya selama ini. Sarapuden selaku paman saya yang selalu sabar menemani selama proses wawancara dan Restue Agoes Maelana mengambil foto, video sebagai dokumentasi. Tidak lupa keluarga besar yang ada di solo kakak Ira Riska Ramdani yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi, Ria Riski Ramdini dan Azizah yang selalu mendukung memberi motivasi maupun semangat. Terima kasih banyak Kaharuddin Dea Imok S.H selaku narasumber utama yang secara tulus dan ikhlas memberikan banyak informasi, lengkap yang berkaitan dengan obyek yang penulis teliti. Agus Irawan Syahmi S.pd yang juga memberi informasi dan pengetahuan mengenai adat yang ada di Sumbawa dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan masyarakat.

Surakarta, 16 Januari 2019

Eka Nurhayati

DAFTAR ISI

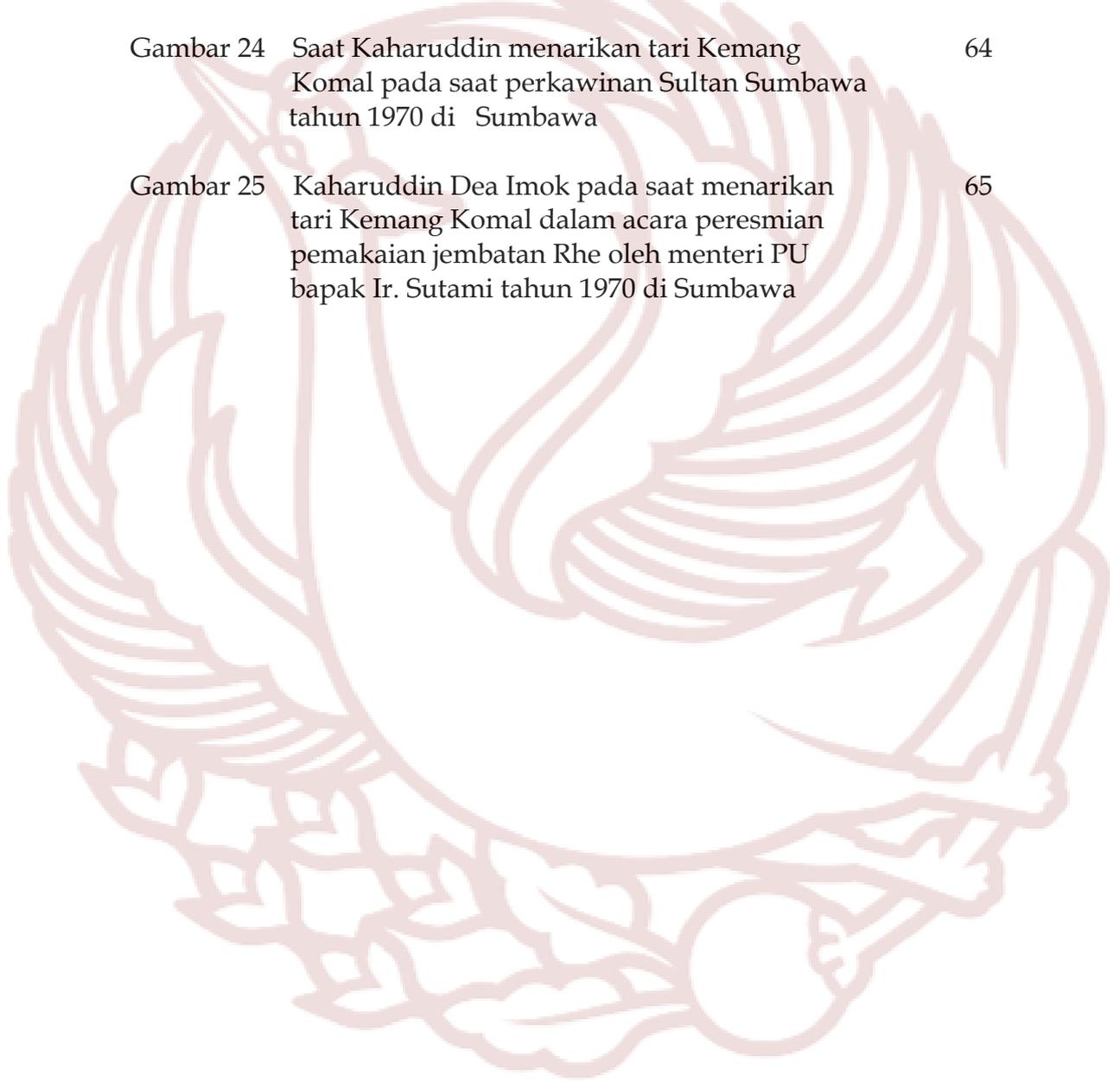
HALAMAN JUDUL	i	
PENGESAHAN	ii	
PERSEMBAHAN	iii	
PERNYATAAN	iv	
ABSTRAK	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR GAMBAR	x	
DAFTAR TABEL	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
	D. Tinjauan Pustaka	8
	E. Landasan Teori	10
	F. Metode penelitian	13
	1. Tahap Pengumpulan Data	13
	2. Tahap analisis Data	16
	G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	BENTUK TARI KEMANG PASIKI KARYA KAHARUDDIN DEA IMOK	18
	A. Bentuk tari Kemang Pasiki karya Kaharuddin Dea Imok	19
	1. Gerak	19
	2. Pola lantai atau Desain Lantai	25
	3. Musik	25
	4. Tata Rias dan Busana	32
	5. Tempat Pertunjukan	45
	B. Struktur Tari Kemang Pasiki	48

BAB III	KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI	61
	A. Pengalaman Berkesenian Kaharruddin Dea Imok	62
	B. Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam tari Kemang Pasiki dengan pendekatan 4P	72
	1. Pribadi (<i>person</i>)	72
	2. Pendorong (<i>press</i>)	74
	a. Faktor internal	74
	b. Faktor Eksternal	76
	3. Proses (<i>prosess</i>)	79
	a. Eksplorasi	81
	b. Improvisasi	84
	c. Komposisi	87
	4. Produk (<i>product</i>)	89
BAB	IV PENUTUP	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran	95
	KEPUSTAKAAN	96
	DAFTAR NARASUMBER	98
	GLOSARIUM	99
	LAMPIRAN	102
	BIODATA PENULIS	123

DAFTAR GAMBAR

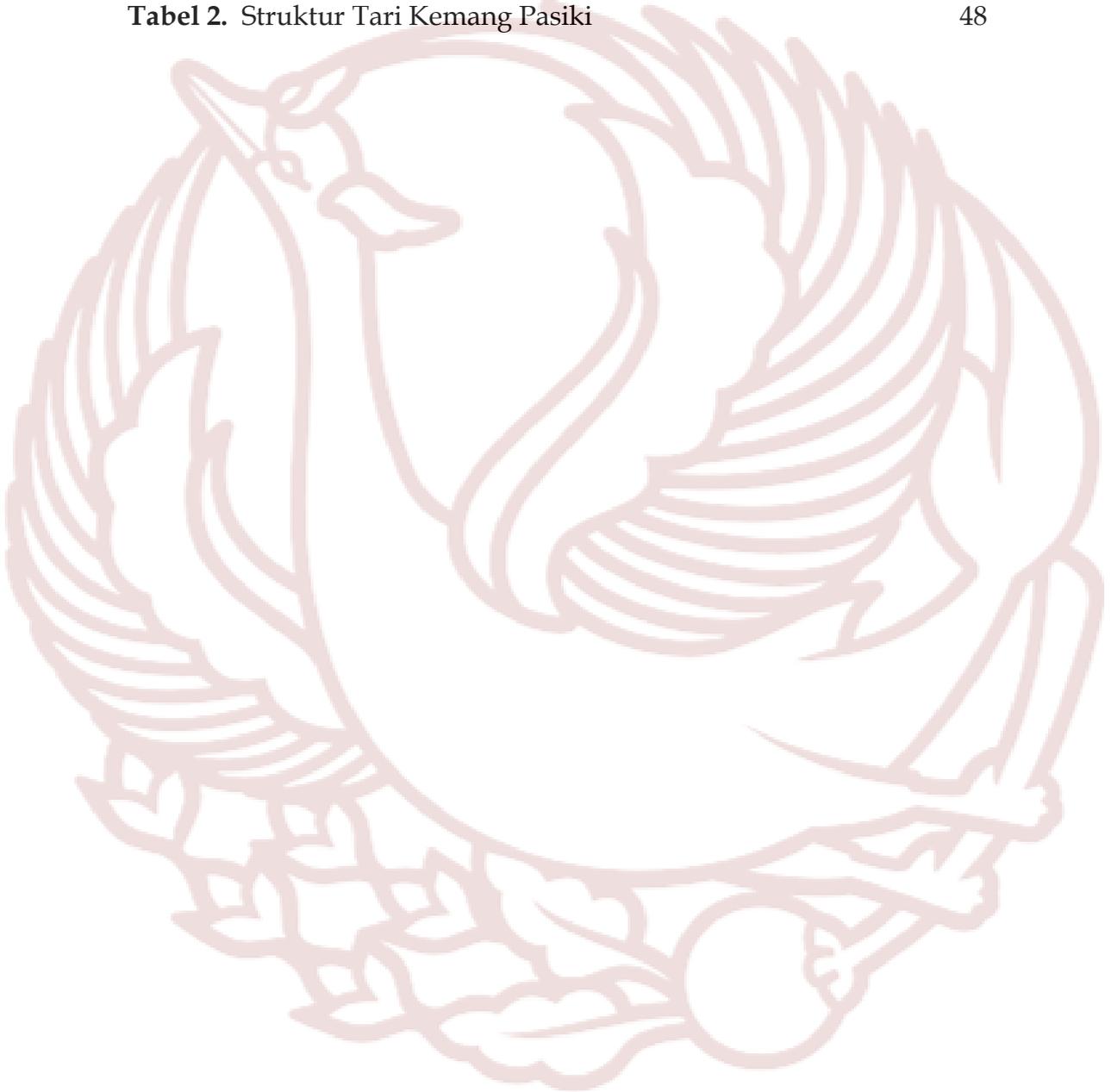
Gambar 1	Gong	29
Gambar 2	<i>Genang</i>	29
Gambar 3	<i>Rebana rea</i>	30
Gambar 4	<i>Palompong</i>	30
Gambar 5	<i>Santong srek</i>	31
Gambar 6	<i>Kul-kul</i>	31
Gambar 7	<i>Sarunai</i>	32
Gambar 8	<i>Lampung pene</i>	36
Gambar 9	<i>Kre</i>	37
Gambar 10	Salendang	37
Gambar 11	<i>Klaru</i>	38
Gambar 12	<i>Kalung beranak</i>	38
Gambar 13	<i>Bengkar troe</i>	39
Gambar 14	<i>Kemang kanentek</i>	39
Gambar 15	<i>Pendeng</i>	40
Gambar 16	Asesoris yang digunakan di dahi	40
Gambar 17	<i>Kidas angin</i>	41
Gambar 18	<i>Kemang sumping</i>	41
Gambar 19	<i>Lakang</i>	42
Gambar 20	Penari memakai rias busana lengkap	42

Gambar 21	Penari pada saat di <i>make up</i>	44
Gambar 22	Pemasangan asesoris kepada penari	44
Gambar 23	Tempat pertunjukan tari Kemang Pasiki	46
Gambar 24	Saat Kaharuddin menarik tari Kemang Komal pada saat perkawinan Sultan Sumbawa tahun 1970 di Sumbawa	64
Gambar 25	Kaharuddin Dea Imok pada saat menarik tari Kemang Komal dalam acara peresmian pemakaian jembatan Rhe oleh menteri PU bapak Ir. Sutami tahun 1970 di Sumbawa	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Kemang Pasiki	20
Tabel 2. Struktur Tari Kemang Pasiki	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tari Kemang Pasiki merupakan tarian dari daerah Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Tari ini merupakan tari kreasi baru yang mengungkapkan kelembutan dan keterampilan perempuan Sumbawa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tari Kemang Pasiki biasanya dipentaskan dalam acara pernikahan penyambutan tamu, khitanan, dan acara yang berada di Sumbawa lainnya. Tari Kemang Pasiki mempunyai arti yaitu *kemang* "bunga" yang diartikan sebagai kecantikan dan *pasiki* "kecerdasan", dari kedua kata tersebut kita bisa mengartikan tentang bagaimana kecantikan, kelembutan dan kecerdasan yang dimiliki oleh perempuan Sumbawa pada saat melakukan aktivitas sehari-hari sebagai seorang perempuan (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 14 Februari 2018).

Tari Kemang Pasiki diciptakan tahun 2016 oleh salah satu seniman yang bernama Kaharuddin Dea Imok. Kaharuddin merupakan seniman yang berprofesi sebagai guru kesenian di SMAN 1 Alas. Kaharuddin menciptakan tari Kemang Pasiki dengan tujuan untuk melestarikan

kesenian Sumbawa khususnya dalam bidang tari. Salah satu bentuk pelestarian kesenian Sumbawa yang dilakukan oleh Kaharuddin Dea Imok yaitu dengan cara menambah repertoar yang berangkat dari tradisi yang ada seperti gerak ataupun musik tradisional Sumbawa yaitu *Gong Genang*. Penggunaan gerak maupun musik kedalam tari Kemang Pasiki agar memberikan suasana yang lebih hidup dengan menggunakan permainan nada yang beragam.

Pemerintah Sumbawa mempercayai Kaharuddin Dea Imok dalam mengembangkan tarian kreasi Sumbawa. Terbukti dengan banyaknya tarian yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok salah satunya tari Kemang Pasiki. Ada 8 karya yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok antara lain, tari Sentek Kemang tahun (2002), tari Lisu tahun (2008), tari Kemang Komal tahun (2009), tari Kemang Tekar tahun (2010), tari Ngumang Malewa versi SMA (2016), tari Kemang Pasiki tahun (2016), tari Ketong Parai tahun (2017), dan tari Ngumang Malewa versi SMP (2017). Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki diilhami dari lingkungan masyarakat Sumbawa, khususnya masyarakat Alas seperti bagaimana aktivitas sehari-hari perempuan Sumbawa, dari sisi keterampilannya seperti menjahit, menenun, menumbuk padi dan berhias diri.

Tari Kemang Pasiki ditarikan oleh 6 penari perempuan. Makna dari angka 6 ini bagi Kaharuddin Dea Imok diartikan sebagai 6 sifat

perempuan Sumbawa yaitu tegas, lembut, sopan, cerdas, berani dan rendah hati. Terbentuknya 6 sifat ini dikerenakan dari lingkungan budaya Sumbawa yang masih berpegang erat dengan aturan-aturan yang ada, seperti adab-adab yang harus dijaga dan budaya masa lalu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang tersebut Kaharuddin Dea Imok menciptakan tari Kemang Pasiki yang mengekspresikan dari 6 sifat perempuan Sumbawa (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 14 februari 2018).

Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan karya baru menggunakan gerak-gerak dasar tari Sumbawa yang ada, kemudian dikembangkan menjadi karya baru. Gerak *bajempit*, *ngiting*, *tanak sorong*, *ninting sereh*, *beselunte*, yang merupakan gerak dasar dari tari Sumbawa, lalu dikembangkan dengan gerak keseharian seperti menjahit, menenun, menumbuk padi dan berhias diri, Sehingga ditemukanlah gerak-gerak yang baru.

Rias dan busana tari Kemang Pasiki menggunakan rias cantik dengan busana baju adat khas Sumbawa yaitu *lamung pene* (baju) berwarna *pink* muda, dan *kre* (rok) berwarna hijau motif bunga dan di pundak sebelah kiri dihiasi dengan *kidas angin* yang berwarna kuning berbentuk segitiga, kemudian menyambung dengan *punyung lakang* (konde), *kemang kanentek*, *klaru* (gelang), *dua kemang sumping plastik* (kembang plastik), *bangkat troe* (anting), *tonang baranak* (kalung) dan

pendeng (ikat pinggang). Busana tari Kemang pasiki tidak berpatokan kepada satu warna *lamung pene* (baju khas Sumbawa) seperti asesoris lainnya yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki

Tari Kemang Pasiki menggunakan iringan musik tradisional khas Sumbawa yang menggunakan instrumen yang terdiri dari 3 *rebana rea* (rebana besar), 1 buah *pelompong* (alat musik yang tersusun dari 4 kayu), 2 *genang* (gendang), 1 *serunai* (alat musik tiup yang terbuat dari daun Lontar), dan 1 buah gong. Aplikasi musik dalam tari Kemang Pasiki sangat beragam yang didukung dengan permainan musik yang dapat memunculkan berbagai macam suasana seperti suasana tegas, tenang dan gembira. Umumnya tari Kemang Pasiki selalu menggunakan musik *live* atau langsung dalam setiap pementasan.

Tahun 2016 tari Kemang Pasiki diminta oleh Dinas Kebudayaan Sumbawa agar bisa berpartisipasi dalam acara Festival Pagelaran Seni Pelajar SMP se-Provinsi NTB. Tari Kemang Pasiki mewakili Kecamatan Alas sekaligus sanggar Kemban Alas yang diketuai sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok. Pemilihan tari Kemang Pasiki ini dikarenakan tari Kemang Pasiki dianggap masih lekat dengan budaya yang ada di Sumbawa. Hal yang juga menarik dari tari Kemang Pasiki yaitu dalam penyajiannya menggunakan penari dan pemusik yang masih duduk di bangku SMP. Keunikan lain dari tari Kemang Pasiki yaitu adanya sebagian gerak lambaian tangan pada tari Redat dan tari Zapin yang

digunakan kedalam tari Kemang Pasiki. Memasukkannya unsur-unsur tari Redat dan tari Zapin mampu memunculkan nuansa keislaman dalam tari Kemang Pasiki (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 14 februari 2018).

Kaharuddin Dea Imok merupakan seniman yang cukup terkenal di Alas kecamatan Alas Sumbawa. Terbukti dengan beberapa karya tari yang diciptakan cukup terkenal dalam masyarakat Alas dan dipentaskan diberbagai *event* atau acara, baik di desa Alas maupun di luar kota. Kaharuddin merupakan seniman tari sekaligus penata musik tradisional Sumbawa yang mempelajari tari maupun musik secara otodidak. Ada diantaranya karya Kaharuddin Dea Imok yang dipentaskan dalam berbagai acara seperti tari Lisu dan tari Sentek Kemang. Tari Lisu diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok yang terinspirasi dari budaya masyarakat Sumbawa pada saat berpacaran di zaman dahulu, yang penggambaran perasaan cinta laki-laki kepada perempuan dalam bentuk *rebalas lawas* (berbalas pantun). Perlu diketahui pada zaman dahulu laki-laki dan perempuan untuk mengungkapkan perasaan cintanya dengan cara *Rebalas lawas* (berbalas pantun).

Tari Sentek Kemang diciptakan pada tahun 2002 yang diangkat dari cerita lingkungan masyarakat Sumbawa pada zaman dahulu. Tari Sentek Kemang ini mengangkat tentang kebudayaan sumbawa yang masih menggunakan tradisi perjodohan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Pertemuan kedua mempelai pada saat melakukan perkenalan

dilakukan pada saat pertemuan keluarga dengan posisi kedua mempelai belum pernah bertemu sama sekali.

Seperti halnya tari Kemang Pasiki yang telah disebutkan diatas, karya Kaharuddin Dea Imok bisa dikatakan berpedoman pada Budaya Sumbawa. Ketertarikan penulis mengambil objek Tari Kemang Pasiki yaitu terkait dengan latar budaya dan kepribadian perempuan Sumbawa dalam kehidupan sehari-hari. Tari Kemang Pasiki tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga dijadikan pembelajaran di sanggar Kembangan Alas yang berada di Alas Sumbawa. Selain itu, eksistensi tari Kemang Pasiki cukup terkenal di Alas seperti ditampilkan pada acara pernikahan, dan pawai budaya ataupun acara pemerintah, Menurut Kaharuddin Dea Imok tari Kemang Pasiki belum pernah ada yang meneliti (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 14 Februari 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan menjadikan pembahasan dalam karya tulis. Peneliti merumuskan permasalahan untuk memperjelas dan memfokuskan penulisan yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Tari Kemang Pasiki ?

2. Bagaimana Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tari Kemang Pasiki karya Kaharuddin Dea Imok Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
2. Mendeskripsikan Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam penciptaan tari Kemang Pasiki.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa ISI Surakarta. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Dapat memberi pengalaman bagi penulis dalam mengkaji suatu permasalahan bidang studi tari tentang penciptaan tari Kemang Pasiki.

2. Memberikan informasi serta menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca tentang proses Kreativitas dalam penciptaan tari Kemang Pasiki.
3. Menambah khasanah pustaka dalam dunia tari pada umumnya dan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka bagi peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau kembali sumber-sumber referensi dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ini penulis melihat pustaka-pustaka yang telah membahas tentang kreativitas. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara *mereview* berbagai tulisan yang berhubungan dengan referensi tentang objek penelitian. Tinjau pustaka bertujuan untuk tidak ada duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Skripsi yang berjudul “ *Kreativitas Bobby Ari Setiawan Dalam Karya tari Hanacaraka*” oleh Fani Dwi Hapsari pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang Kreativitas Bobby Ari Setiawan dalam karya tari Hanacaraka dengan elemen-elemen kreatif yang ada pada karya tari Hanacaraka. Skripsi tersebut membantu untuk lebih mengetahui tentang

Kreativitas Koreografer dan membantu menjelaskan elemen-elemen kreatif yang ada dalam tari Kemang pasiki.

Skripsi yang berjudul "*Kreativitas Surdianah Dalam Penciptaan Tari Ser Meni' Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*" oleh Sri Wahyuni pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang proses Kreativitas Surdianah sebagai koreografer dalam menciptakan suatu karya. Skripsi ini berhubungan dengan apa yang menjadi penelitian seperti bagaimana kreativitas Kaharuddin Dea Imok sebagai Koreografer walaupun sama-sama membahas tentang kreativitas dengan menggunakan teori yang sama tetapi objek materialnya yang dibahas berbeda.

Skripsi yang berjudul "*Kreativitas S. Maridi Dalam tari Manipuren*" oleh Ica Saputri Dewi pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Kreativitas S. Maridi dalam tari Manipuren yang didalamnya menjelaskan tentang pengaruh faktor internal dan eksternal dengan pengalamannya sebagai penari maupun koreografer. Skripsi ini membantu membahas tentang bagaimana kreativitas Kaharuddin Dea Imok sebagai Koreografer dengan adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal, meskipun sama-sama membahas tentang 2 faktor tetapi dari skripsi ini mempunyai perbedaan dari segi objek material.

Dari sekian banyak penelitian diatas menunjukkan bahwa belum pernah ada yang menulis kreativitas Kaharuddin Dea Imok, namun demikian ada kesamaan teori yang digunakan dalam menganalisis tari Kemang Pasiki.

E. Landasan teori

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori untuk melandasi pembahasan atas permasalahan yang menyangkut bentuk tari dan kreativitas untuk objek formal.

Membahas tentang bentuk yang tidak terlepas dari elemen-elemen yang ada. Bentuk merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari dalam suatu pertunjukan. Terkait dengan hal itu menurut Suzanne K, Langger dalam buku *Problematika Seni* yang diterjemahkan oleh fx Widaryanto yaitu :

Dalam bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit”(Widaryanto, 1988:15-16).

Dari penjelasan di atas dapat diperjelas oleh pendapat dari Sudarsono di dalam buku *Diktat Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari* tahun 1978 yaitu :

Bentuk pertunjukan adalah organisasi kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal tari, bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan dari tari. struktur internal hubungan dari kekuatan-kekuatan di dalam tari menciptakan satu arti dari sesuatu yang akan hadir (Soedarsono, 1978:45).

Dari pendapat Soedarsono menjelaskan bahwa bentuk didalam pertunjukan mempunyai elemen-elemen yang terkandung didalamnya yang memiliki satu kesatuan satu sama lain seperti gerak, pola lantai, musik, rias dan busana, ruang pentas dan tempat pertunjukan (Soedarsono, 1978:21).

Mengenai pembahasan tentang kreativitas menurut Utami Munandar adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur - unsur yang ada. Hasil yang di ciptakan tidak selalu baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal - hal yang sudah ada sebelumnya (Munandar,2002:23). Konsep kreativitas Utami Munandar mengutip konsep dari Rhodes yang menjelaskan tentang pendekatan 4P yaitu Pribadi (*Person*), Proses (*Process*), Produk (*Product*), Pendorong (*Press*) dimana akan digunakan untuk menganalisis tentang Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam karya tari Kemang Pasiki. Rhodes (1961, dikutip U. Munandar, 1977) menggunakan konsep 4P yang meliputi pribadi (*Person*) yaitu pribadi atau person adalah mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada aspek, pribadi agar lebih kreatif sebagai koreografer. Proses (*Pocess*) merupakan

keaktivitas yang berfokus pada proses berfikir maupun pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh koreografer agar dapat memunculkan ide-ide yang lebih kreatif dalam menciptakan suatu karya. Hal ini proses perjalanan Kaharuddin Dea Imok sebagai koreografer tari Kemang Pasiki.

Produk (*Product*) merupakan kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru yang berfokus kepada produk yang dihasilkan oleh individu baik bentuk penggabungan yang kreatif dalam menciptakan kombinasi baru yang mempunyai makna seperti halnya tari Kemang Pasiki yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok. Pendorong (*Press*) merupakan kreativitas yang menekankan faktor pendorong (*Press*) atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri) berupa keinginan untuk menciptakan atau memunculkan ide yang kreatif maupun dorongan eksternal yang berasal dari luar ataupun dari lingkungan sosial agar lebih memiliki kemauan untuk menciptakan karya yang menarik Kaharuddin Dea Imok sebagai koreografer.

Penelitian ini digunakan untuk memahami hal yang melatarbelakangi proses pengkaryaan tari Kemang Pasiki, mulai dari hal yang mendasari pengkarya untuk menciptakan suatu karya sampai proses yang dilakukan pengkarya.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan objek yang diteliti maka sifat data dalam peneliti ini merupakan kualitatif. Metode kualitatif juga disebutkan sebagai metode interpretative karna hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugianto, 2014:7). Penelitian yang melukiskan objek penelitian sesuai dengan data yang ada di lapangan berupa data nyata dan gambar yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan Studi pustaka.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data baik data tertulis maupun tidak tertulis. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi langsung. Berdasarkan objek tari Kemang pasiki, lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara lisan kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh keterangan tentang tari Kemang Pasiki. Wawancara juga dilakukan dengan mempertanyakan secara mendalam kepada narasumber mengenai objek

yang diteliti. Data yang di peroleh dari wawancara digunakan sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi. Pemilihan narasumber berdasarkan pengetahuan, pemahaman maupun wawasan mengenai tari Kemang Pasiki, agar memperoleh data maupun keterangan yang valid.

Wawancara dilakukan dengan orang yang mengetahui latar belakang dalam karya tari Kemang pasiki yaitu Kaharuddin Dea Imok sebagai koreografer. Hasil wawancara maupun pengumpulan data yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengetahuan maupun perkembangan dari objek yang akan diteliti. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu:

1. Kaharuddin Dea Imok (Umur 58 tahun), narasumber utama ketua sanggar Kemban Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Koreografer adalah narasumber utama dalam memperoleh informasi ataupun data tari Kemang Pasiki. Data yang diperoleh dari Kaharuddin Dea Imok adalah bagaimana bentuk maupun kualitas yang ada di tari kemang pasiki, seperti elemen-elemen yang ada yaitu fungsi dari setiap gerakan yang ditarikan, makna gerakan, penari, pola lantai, tata rias, kostum dan musik tradisional Sumbawa maupun simbol- simbol yang terdapat di tari Kemang Pasiki. Berkaitan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, peneliti mendapatkan informasi bagaimana Kaharuddin Dea Imok bisa berfikir kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru.

2. Agus Irawan syahmi (48 tahun) bekerja di staff khusus Bupati Sumbawa Barat Bidang pendidikan Kebudayaan. Wawancara dilakukan mendapat informasi mengenai tradisi yang ada di Sumbawa khususnya perempuan Sumbawa.
3. Yunita Sari (23 tahun) sebagai penari di sanggar Kemban Alas. Bekerja di RSUD ASY-SYIFA' Sumbawa Barat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam tari Kemang pasiki.
4. Tini (27 tahun) selaku guru kebutuhan Khusus SLB Negeri 2 Sumbawa Alas. Wawancara dilakukan mendapatkan informasi mengenai bagaimana kaharuddin Dea Imok sebagai koreografer.

b. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data dengan cara pengamatan terhadap objek Tari Kemang Pasiki dengan melihat secara langsung. Pengamatan langsung di lokasi, penulis melakukan pengamatan dalam mendokumentasikan menggunakan alat bantu berupa video rekam, camera dan handphone (aplikasi perekam suara). Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 November 2018. Observasi pertama yang didapatkan peneliti adalah melihat secara langsung bagaimana proses Kaharuddin Dea Imok dalam melakukan latihan dengan tari Kemang pasiki yang didukung oleh musik tradisional Sumbawa. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 November 2018.

Observasi kedua peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yang mempercayai Kharuddin Dea Imok dalam membuat sebuah karya tidak hanya wawancara peneliti juga mendokumentasi proses pada saat penari akan pentas.

c. Studi pustaka

Peneliti gunakan mendeskripsikan terhadap data-data tertulis diantaranya buku, laporan penelitian, berita pada media cetak maupun elektronik, dan bentuk data tertulis lainnya. Hal ini studi pustaka dipilih yang ada kaitannya dengan teori mengenai bentuk dan kreativitas. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia Surakarta dan Perpustakaan Daerah Sumbawa Barat.

2. Tahap Analisa Data

Proses analisa data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data setelah observasi. Data yang diperoleh dimulai dengan memilah memilah data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumen pribadi, foto, gambar dan sebagainya kemudian dikelompokkan Data yang dihasilkan dari narasumber tersebut, seperti contoh kalimat-kalimat yang dihasilkan dari wawancara tersebut bisa disempurnahkan oleh peneliti apabila studi pustaka yang di kutip sesuai dengan aturan yang diberi dengan keterangan yang jelas tentang kutipan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Setelah pengumpulan data dan dianalisis selanjutnya dirangkum dalam satu bentuk sistematika sebagai berikut.

BAB I : Menguraikan Latar Belakang Masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sintematika Penulisan.

BAB II : Mendeskripsikan tentang Bentuk Tari Kemang Pasiki yang meliputi vokabuler gerak, pola lantai, tata rias, musik, ruang pentas atau tempat pertunjukan serta struktur garapan.

BAB III: Menjelaskan tentang pengalaman berkesenian Kaharuddin Dea Imok dan kreativitas Kaharuddin Dea Imok dengan menggunakan konsep kreativitas pendekatan 4p yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.

BAB III : BAB IV : Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

BENTUK TARI KEMANG PASIKI KARYA KAHARUDDIN DEA IMOK

Bentuk merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pertunjukan. Terkait dengan hal itu menurut Suzanne K, Langger dalam buku *Problematika Seni* yang di terjemahkan oleh fx Widaryanto yaitu :

Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit" (Widaryanto, 1988:15-16).

Dari penjelasan di atas dapat diperjelas oleh pendapat dari Soedarsono di dalam buku *Diktat Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari* tahun 1978 yaitu :

Bentuk pertunjukan adalah organisasi kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal tari, bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan dari tari. struktur internal hubungan dari kekuatan-kekuatan di dalam tari menciptakan satu arti dari sesuatu yang akan hadir (Soedarsono, 1978:45).

Dari pendapat Soedarsono menjelaskan bahwa bentuk didalam pertunjukan mempunyai elemen-elemen yang terkandung didalamnya yang memiliki satu kesatuan satu sama lain, seperti gerak, pola lantai, musik, rias dan busana, dan tempat pertunjukan (Soedarsono, 1978:21). Dari elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk memperkuat dalam mendeskripsikan bentuk tari Kemang Pasiki.

A. Bentuk tari Kemang Pasiki Karya Kaharuddin Dea Imok

Berdasarkan pembahasan mengenai elemen-elemen yang ada didalam bentuk Tari Kemang Pasiki seperti gerak, pola lantai, musik, rias dan busana, dan tempat pertunjukan. Terlebih dahulu akan membahas tentang elemen-elemen yang terdapat di dalam tari Kemang Pasiki antara lain :

1. Gerak

Gerak merupakan salah satu elemen tari yang sangat penting. Gerak mempunyai peran penting karna unsur yang paling penting dalam tari adalah gerak. Gerak merupakan salah satu komponen yang membuat tari itu ada. Gerak yang digunakan dalam Tari Kemang pasiki yaitu menggunakan gerakan-gerakan yang sudah ada, kemudian menggunakan gerakan keseharian yang terinspirasi dari aktivitas perempuan Sumbawa, dan selanjutnya yaitu menggunakan gerak Redat dan Zapin.

Gerakan-gerakan yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki antara lain, gerakan dibagian kepala yaitu *ngantuk, basa penge*, Kemudian gerakan di bagian badan yaitu *ngongko, ngunuk, bageo, linting sere*. Selanjutnya yaitu bagian tangan ada *bajempit, bagiting*, dan gerakan terakhir yaitu bagian kaki seperti *nengke, ngijik, kedo, ngentin*. Dari gerakan tersebut ada pengembangan maupun transisi yang selalu digunakan dalam gerak tari Kemang Pasiki, seperti menggunakan gerakan *ngijik*

yaitu gerakan transisi atau perpindahan pola lantai dengan gerakan kaki di jinjit.

Gerakan tari Kemang Pasiki menggunakan dinamika gerak, Seperti volume, gerak cepat lambat, tekanan dalam melakukan gerak tari. Tari Kemang pasiki menggunakan transisi dengan penggabungan gerak yang ada. Adapun nama gerakan dalam tari kemang pasiki yaitu :

Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Kemang Pasiki.

NO	NAMA GERAK	DESKRIPSI GERAK	KETERANGAN
1.	<i>Ngijik</i>	Kedua kaki dijinjit dengan gerakan lari-lari kecil.	Di dalam tari Kemang Pasiki gerakan ngijik merupakan salah satu yang paling penting di dalam sebuah karya tari khususnya tari Kemang Pasiki. <i>Ngijik</i> merupakan kaki dijinjit, yang biasanya digunakan dalam perpindahan pola lantai seperti perpindahan tempat yang sudah ditentukan.
2.	<i>Linting sereh</i>	Kepala dimiringkan ke samping kiri dengan tubuh lebih dimiringkan ke kiri. pandangan sesuai dengan pergerakan dari tangan.	Gerakan <i>linting sereh</i> dilakukan dengan cara memegang selendang lalu dikombinasikan dengan menggerakkan selendang sambil membentangkan tangan, kemudian tangan memberikan volume kepada gerakan ukel di tangan seperti dengan menggerakkan tangan dari atas ke bawah dengan cara mengayunkan.
3.	<i>Kedo</i>	Kedua kaki dirapatkan kemudian melakukan gerakan kaki dengan cara digeserkan, gerakan kaki ke sampin kiri dengan tolehan mengarah ke depan.	Gerakan kedo yang digunakan untuk memperindah dari gerakan yang digunakan untuk pergeseran kaki ke sebelah

			kiri.
4.	<i>Bentangan</i>	Tangan kanan diluruskan berbentuk diagonal dengan mengarah ke atas. tangan kanan di arahkan ke atas dan tangan kiri membentangkan setengah dengan ketinggiannya tepat di depan dada.	Gerang <i>bentangan</i> ini merupakan gerakan yang tegas, bisa dilihat dari tangan garis lurus tajam mengarah keatas yang menggambarkan perempuan Sumbawa yang tegas.
5.	<i>Bageo</i>	tangan digerakkan dengan cara menyilang, dimana tangan kanan yang lebih memulai kemudian disusul dengan tangan kiri. Di kombinasikan dengan step kaki kanan dan kiri dengan gerakannya mengalir sesuai dengan gerakan tangan.	Gerekan bageo adalah gerakan menggambarkan kelincahan dalam dalam melakukan aktivitas sehari perempuan Sumbawa terlihat dari gerakannya yang lumayan cepat yang dikombinasikan dengan step kaki.
6.	Hormat	Kedua tangan disilangkan dengan transisi membentuk bulatan, ketemu di depan dada lalu membentuk lingkaran kemudian kedua telapak tangan menempel di depan dada.	Gerakan hormat digunakan didalam tari Kemang Pasiki ini digunakan untuk gerak pembuka. Dari gerakan hormat ini dalam Setiap melakukan sesuatu lebih baik memberi salam ataupun meminta izin terlebih dahulu kepada penonton ataupun penikmat seni. Gerak hormat yang digunakan di dalam tari Kemang Pasiki ini lebih diperindah.
7.	<i>Barente</i>	Mengukel kedua tangan di sebelah kanan penari kemudian ukel tangan keatas kanan dengan di akhiri gerakan <i>begitik</i> .	<i>Barente</i> adalah salah satu gerakan yang digunakan didalam tari Kemang Pasiki. Gerakan barente merupakan gerakan yang sama dengan gerak <i>tanak sorong</i> . <i>Tanak sorong</i> adalah pengembangan dari gerak dasar <i>tanak</i> akan tetapi mengandung makna filosofi yang sama, yaitu mengambil yang baik dan membuang yang buruk (wahyuni, 2017:29). Gerakan <i>bararente</i> ini adalah gerakan melakukan sesuatu yaitu mengambil lalu membuang.

8.	<i>Pio ngibar</i>	Membentangkan tangan seperti gerakan burung yang sedang terbang dengan dilakukan gerakan bersamaan yang menggunakan tekanan yang lebih halus dan menggunakan step kaki yang lebih kecil.	Gerakan <i>pio ngibar</i> merupakan gerakan yang terinspirasi dari burung elang yang sedang terbang. gerakan <i>dari pio ngibar</i> . <i>pio ngibar</i> ini diambil dari burung elang yang memiliki sifat gagah bila dipandang, kuat dan memiliki keindahan pada saat membentangkan sayapnya. gerakan ini di tuangkan ke dalam tari Kemang pasiki karena sesuai dengan sifat maupun watak yang ada di dalam diri perempuan Sumbawa seperti tegas, lembut, sopan, cerdas, berani dan rendah hati. dalam gerakan <i>pio ngibar</i> , penari lebih menggunakan aliran yang lebih halus karena wanita sumbawa memiliki kelembutan meskipun memiliki sifat yang lebih tegas.
9.	<i>Barete</i>	Tangan kanan keatas seperti membentuk seperti huruf L kemudian di ukel lalu, ke depan dada dengan posisi pola lantai sigzag.	<i>Barete</i> merupakan arti dari mengambil. Gerakan ini tidak beda artinya dari gerakan <i>barente</i> , hanya saja gerakan ini yang membedakannya adalah hanya menggunakan satu tangan, yaitu tangan kanan yang bergerak seperti mengambil sesuatu.
10.	Lambaian tangan	Posisi penari menghadap kedepan dengan pola lantai yang memenuhi panggung. Gerak tangan dengan cara mengayunkan tangan ke kanan dan kekiri sampai posisi menuju level bawah.	Gerakan lambaian tangan merupakan gerakan transisi menuju level bawah yang biasanya digunakan di dalam beberapa gerakan tari Sumbawa.
11.	<i>Ngejet</i>	Gerakan tangan kanan dan kiri di samping kanan di ayunkan ke depan dan ke belakang di kombinasikan dengan gerakan yang mengukel kedepan dada seperti orang yang	Gerakan ngejet merupakan gerakan yang terinspirasi dari gerakan orang yang sedang menjahitan. Gerakan ini adalah salah satu aktivitas-

		sedang menjahit dengan volume yang lebih besar.	aktivitas yang dilakukan oleh wanita Sumbawa.
12.	<i>Nengke</i>	kaki di angkat setengah kemudian Menggunakan step kaki dengan cara kedua kaki dijinjit, dengan tangan menggunakan gerakan <i>tawing</i> . setelah melakukan step kaki kemudian melambatkan tangan dari kanan ke kiri.	<i>Nengke</i> merupakan gerakan yang terinspirasi dari berjalan dengan gerakan kaki kecil-kecil. Gerakan ini digunakan untuk transisi perpindahan pola lantai.
13.	<i>Ngentin</i>	Kedua dengkul menyentuh lantai karna menggunakan level bawah. Gerakan ini mengkombinasikan dengan gerakan membersihkan beras.	<i>Ngentin</i> merupakan gerakan dimana terinspirasi dari perempuan yang duduk sambil membersihkan beras
14.	<i>Nuja</i>	Gerakan yang lebih merendahkan badan seperti kedua tangan lebih mengarah ke bagian kanan sambil tangannya di ayunkan dari atas kebawa (menumbuk padi)	<i>Nuja</i> merupakan gerakan yang terinspirasi dari budaya Sumbawa yang menumbuk padi setelah masa panen datang, dan kaum perempuan yang melakukannya dengan saling membantu satu sama lain.
15.	<i>Bejinjit</i>	Gerakan kedua kaki dengan cara melakukan step kaki, gerakan bersamaan dengan kombinasikan tangan dengan cara mengukel pergelangan tangan.	Gerakan bejinjit ini merupakan gerakan yang terinspirasi dari kaki dijinjit dengan kedua tangan mengukel kedua tangan saling bergantian kiri dan kanan.
16.	<i>Bagiting</i>	Mengukel kedua pergelangan tangan di depan dada dimana seperti mengambil sesuatu kemudian putaran 90 derajat dan mengalir dari kedua tangan kemudian tangan kanan dan kiri mengukel dari atas lalu membuang. Posisi ini menuju center (tengah panggung).	Gerakan <i>bagiting</i> merupakan gerakan untuk memperindah dari gerakan bejinjit.
17.	Redat	Gerak tangan di gerakan ke kanan dan ke kiri dengan kedua tangan saling bergantian dari tangan kiri dengan posisi badan membungkuk kemudian di kombinasikan dengan gerakan zigzag seperti level atas bawah. Dilanjutkan gerak bersama sambil jari jempol menempel ke dahi dengan	Penggunaan gerakan <i>Redat</i> dalam tari Kemang Pasiki karna mengandung unsur keislaman didalamnya, yang terinspirasi dari permainan masyarakat Sumbawa dengan musik <i>rebana</i> yang alunan syairnya adalah salawatan.

		gerakan kepala mengikuti arah kemana kepala bergerak.	
18.	<i>Basapenge</i>	Kepala lebih di miringkan kekanan ataupun kekiri dengan diikuti kedua tangan. Kemudian <i>besePETIK</i> (gerakan membunyikan ibu jari dan jari manis). Tangan kanan memebentangkan ke depan dada dengan tangan berlawanan satu sama lain luar dan dalam.	<i>Basapenge</i> merupakan gerakan yang masih mempunyai satu kesatuan dengan gerakan Redat.
19.	Zapin	Kedua tangan lebih memainkan sambil <i>barome</i> (melenggang) satu sama lain kemudian kedua tangan membentuk siku-siku dengan jari jempol dan jari tengah <i>begitik</i> . Gerakan ini dilakukan secara zigzak.	Gerak Zapin digunakan karna terinspirasi dari kampung arab yang berada di Sumbawa. Gerakan ini merupakan gerakan yang mengandung unsur keislaman seperti gerak Redat. Didalam tari Kemang Pasiki gerak Redat dan Zapin menggambarkan sesibuk-sibuknya kita bekerja jangan pernah melupakan kewajiban yaitu beribadah kepada sang pencipta.
20.	<i>Barete salendang</i>	Kedua tangan membentuk setengah lingkaran kemudian kedua tangan mengambil selendang di sebelah kanan. Setelah itu membentangkan tangan kanan dan melakukan gerak melambai-lambai sambil memegang salendang.	Gerakan <i>barete</i> salendang merupakan gerakan mengambil salendang dengan cara di ayunkan dengan badan mengikuti. gerakan itu menutupi gerakan pembuka yang menggunakan salendang.
21.	Hormat penutup	Kedua tangan di ukel kemudian badan lebih membungkuk dan melakukan ukel dengan kedua tangan lalu hormat kepada penonton. Barulah penari keluar panggung menggunakan gerakan <i>barete salendang</i> .	Gerakan hormat penutup digunakan di dalam tari Kemang Pasiki karna menggunakan hormat pembuka. Pada saat kita meminta izin untuk memasuki jangan lupa untuk berpamitan.

2. Pola lantai atau Desain lantai

Desain lantai atau pola lantai ialah garis-garis di lantai yang di lalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi tari Kelompok (Soedarsono 1978:22). Dari penjelasan pola lantai tersebut, bahwa tari Kemang Pasiki mempunyai pola lantai khusus yang digunakan didalam tari Kemang Pasiki seperti pola lantai lurus, segitiga, diagonal, dan membentuk huruf V kecil. Formasi yang digunakan di dalam tari Kemang Pasiki ini menggunakan banyak formasi yang bisa dilihat diberbagai macam bentuk pola lantai yang digunakan. Kaharuddin Dea Imok lebih memilih pola lantai ataupun formasi yang lebih kreatif seperti, banyaknya keragaman transisi dalam perpindahan pola lantai yang digunakan di dalam tari Kemang Pasiki. Kaharuddin Dea Imok dalam pemilihan pola lantai lebih menggunakan permainan perpindahan pola lantai yang mampu membuat terlihat lebih kompak dan indah bila di lihat dari mata penonton.

3. Musik

Musik adalah salah satu elemen tari yang membuat sebuah pertunjukan tari menjadi lebih menarik. Musik juga digunakan untuk ungkapan suasana dan alur dari tari. Musik tari Kemang Pasiki diciptakan ataupun digarap sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok. Kaharuddin Dea

Imok menggarap tari Kemang Pasiki menggunakan alat musik tradisional antara lain *gong*, *rebana rea*, *pelompong*, *santong srek*, *kul-kul*, dan *serunai*. Musik didalam tari Kemang Pasiki memiliki kegunaanya masing-masing adapun penjelasannya antara lain.

a. *Gong*

Merupakan alat musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat dengan tonjolan di tengah. Gong merupakan salah satu alat musik yang digunakan untuk mengatur tempo dan pemberi tanda penari dengan hitungan pada saat melakukan gerakan tari Kemang Pasiki.

b. *Genang*

Genang atau gendang merupakan alat musik yang berbentuk selindris pada kedua sisi lubang yang ditutupi dengan kulit kerbau yang sudah dikeringkan. *Genang* termasuk alat musik yang di bunyikan dengan cara dipukul dengan kayu yang kecil persegi panjang. *Genang* adalah musik yang sama kegunaannya dengan gong, karena *genang* merupakan alat musik penanda pada saat mengganti gerakan satu ke gerakan yang lainnya.

c. *Rebana rea*

Rebana rea atau rebana besar hampir mirip dengan *genang* namun alat musik *rebana rea* hanya ditutupi satu sisi lubang yang menggunakan kulit kerbau. Tari Kemang Pasiki menggunakan 3 buah rebana, karna

kegunaannya dari *rebana rea* dalam tari kemang pasiki ini supaya lebih terdengar rampak, ramai dan ceria dengan ditandai pukulan yang lebih keras. Adapun yang lainnya seperti adanya gerakan Redat di dalam tari Kemang Pasiki. Redat adalah salah satu tari yang diiringi oleh *ratep Rabana Ode* (salah satu alat musik khas Sumbawa yang bentuk seperti *rebana rea* tetapi yang membendakan yaitu ukurannya yang lebih kecil).

d. *Pelompong*

Pelompong merupakan salah satu alat musik Sumbawa yang terbuat dari kayu, kayu yang digunakan berbentuk persegi panjang yang berjumlah 4 buah yang sudah disusun dengan rapih sesuai nada yang ditentukan. *Pelompong* ini merupakan alat musik yang mampu memberikan nada yang berbeda seperti lebih terdengar cempeng ataupun nada keras. Permainan *pelompong* dimainkan dengan cara di mainkan menggunakan kayu kecil berbentuk persegi panjang. *Palompong* di dalamnya mampu menimbulkan suasana gembira karna permainannya lebih menggunakan pukulan yang beragam.

e. *Santong srek*

Santong srek merupakan alat musik yang terbuat dari bambu yang di atasnya terdapat besi yang sudah dilubangi. Alat musik ini digunakan hanya untuk memperindah, agar terlihat lebih ramai bila didengarkan.

f. *Kul-kul* atau kentongan

Ku-kul adalah alat musik yang sama dengan *santong srek* yang sama-sama terbuat dari bambu dan dimainkan sesuai dengan nanda yang sudah ditentukan.

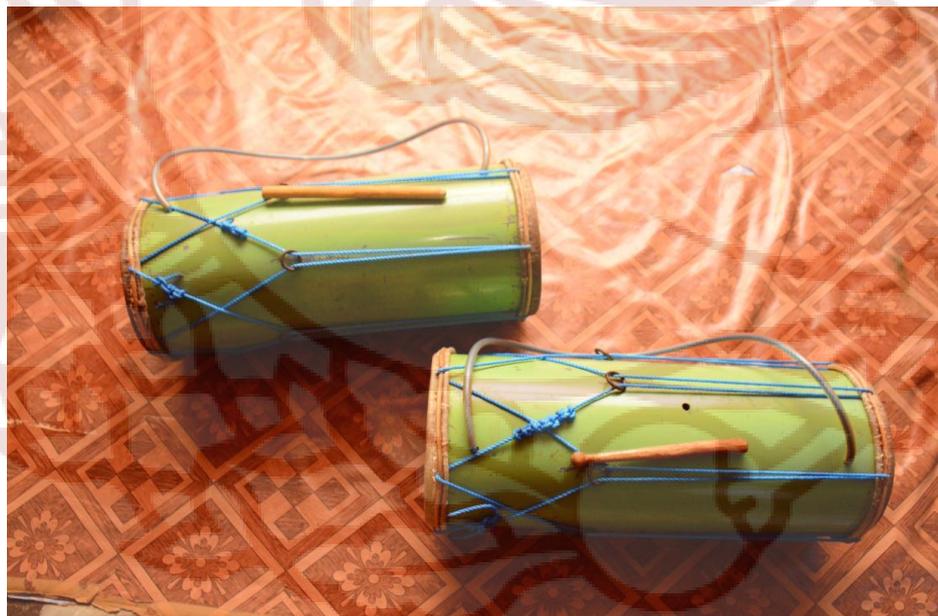
g. *Serunai*

Serunai merupakan salah satu alat musik tiup yang terbuat dari daun *jontal* (daun lontar). *Serunai* merupakan salah satu alat musik yang memiliki peran penting selain alat musik *gong dan genang*, karena alat musik *serunai* adalah alat musik ciri khas dari Sumbawa yang memiliki suara lebih keras dan panjang pada saat meniupkannya.

Konsep dari instrumen diatas, penggarapan musik tari Kemang pasiki ditekankan pada pembuatan ritme untuk menuntun pergerakan dari penari, sehingga instrumen *genang, gong dan rebana* menjadi cukup dominan. Sedangkan *serunai* dan *palompong* mampu menambah suasana yang dibutuhkan dari tari Kemang Pasiki, contohnya suasana tegas, tenang, dan gembira.



Gambar 1. Alat musik yang terbuat dari besi yaitu gong. Gong mampu memberi aksent-aksent dalam mengakhiri musik dan menimbulkan suasana gembira karna pukulannya lebih keras
(Foto: Restoes Agoes Maoelana, 2018)



Gambar 2. *Genang* adalah alat musik yang dipukul dengan menggunakan kayu kecil yang berbentuk persegi panjang. Musik *genang* jika dimainkan dapat memunculkan gerak pada penari dengan gerak yang rampak
(Foto: Restoes Agoes Maoelana, 2018)



Gambar 3. Alat musik *Rebana rea* yang terbuat dari kulit kerbau Yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan yang keras sehingga memunculkan suasana tegas.

(Foto: Restoes Agoes Maoelana, 2018)

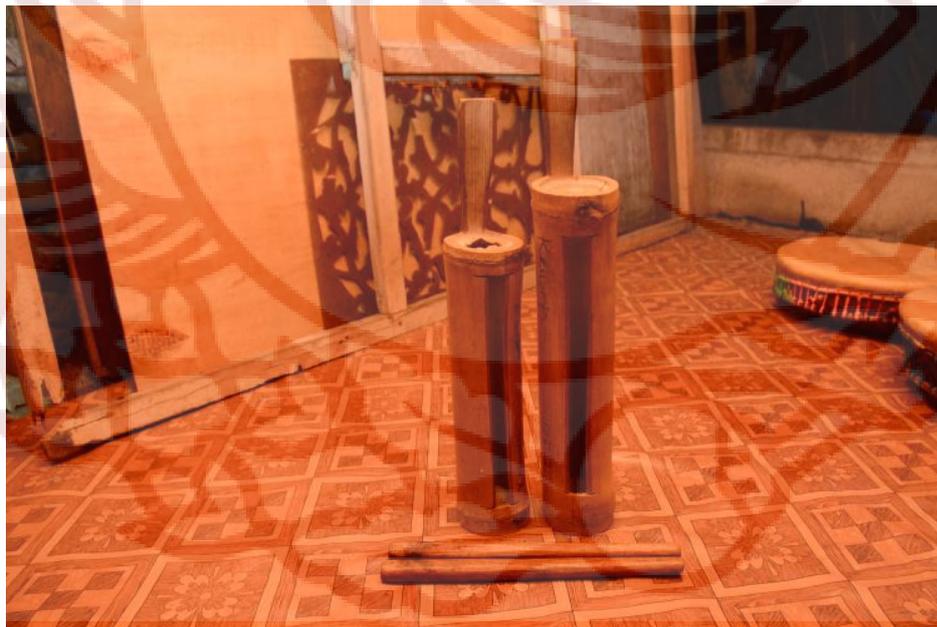


Gambar 4. *Palompong* adalah alat musik terdiri dari 4 buah kayu yang memiliki nada yang berbeda-beda sehingga mampu memunculkan suasana gembira karna pukulannya lebih beragam.

(Foto: Restoes Agoe Maoelana, 2018)



Gambar 5. *Santong sreik* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara di gesek. Alat musik *Santong sreik* adalah alat musik pendukung pada tari kemang pasiki yang mampu membuat suasana hening di awal tari.
(Foto: Restoes Agoes maoelena, 2018)



Gambar 6. *Kul-kul* merupakan alat musik yang terbuat dari bambu. Alat musik *Ku-kul* digunakan untuk menyelaraskan musik pada tari Kemang Pasiki
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 7. *Serunai* adalah alat musik tiup yang terbuat dari daun lontar. Musik *serunai* dimainkan dengan cara ditiup yang bisa menimbulkan suasana tenang.
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)

4. Tata Rias dan Busana

Tari Kemang Pasiki menggunakan busana baju adat khas Sumbawa yaitu *lamung pene* yang berwarna *pink* muda. Pemilihan warna *pink* muda dikarenakan warna *pink* mengartikan kelembutan dan kecantikan perempuan Sumbawa, karna dalam tari Kemang Pasiki menceritakan tentang kelembutan ataupun kecantikan yang ditampakkan perempuan Sumbawa. Kecantikan dan kelembutan yang dimiliki oleh perempuan Sumbawa terlihat dari kesehariannya yang selalu berhias diri, meskipun banyaknya aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan layaknya seorang perempuan (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 26 November 2018).

Adapun busana lain yang digunakan di dalam tari Kemang Pasiki yaitu *kre*. *Kre* merupakan (rok) yang digunakan sebagai pelengkap dari *lamung pene* yang digunakan dalam setiap pementasan tari Kemang Pasiki. Warna *kre* yang digunakan adalah warna hijau. Pemilihan warna hijau pada *kre* dipadukan dengan warna *pink* sebagai kebutuhan keindahan dalam busana tari Kemang Pasiki.

Lamung Pene dan *Kre* (rok) didukung oleh asesoris lainnya untuk melengkapi busana yang akan digunakan. Rias busana yang lengkap sangatlah berpengaruh pada saat pementasan, karena di dalam seni pertunjukan rias busana sangatlah dibutuhkan untuk mensukseskan sebuah pertunjukan khususnya tari Kemang Pasiki agar terlihat lebih menarik dan cantik. Adapun asesoris lainnya adalah salendang yang berwarna kuning. Pemakaian asesoris salendang tidak mempunyai motif tertentu melainkan hanya untuk memperindah gerakan saja yang digunakan pada saat gerak bajempit itu sendiri. Asesoris yang di gunakan dalam busana tari Kemang Pasiki antara lain:

a. *Klaru*

Klaru atau bisa di sebut sebagai gelang panjang merupakan gelang khas Sumbawa yang terbuat dari besi yang dimana bentuknya persegi panjang dengan berwarna emas. *Klaru* merupakan asesoring yang sering digunakan di setiap karya tari di Sumbawa khususnya tari Kemang Pasiki.

b. *Kalung tonang beranak*

Kalung beranak merupakan kalung yang terbuat dari besi dimana warnanya sama dengan *klaru*, atau gelang panjang yang berwarna emas. Kalung beranak dimaksudkan karna jumlahnya ada 6 buah.

c. *Anting benkar troe*

Anting bengkar troe merupakan asesoring yang selalu digunakan dalam setiap pementasan tari khususnya tari kemang Pasiki.

d. *kemang kanentek*

Kemang kanentek merupakan salah satu asesoris yang digunakan di atas kepala. Dinamakan *kemang kanentek*, karena pada saat bergerak asesorisnya terlihat seperti menari.

e. *Pendeng*

Pendeng merupakan asesoris yang di gunakan di bagian pinggang dimana bisa di sebut ikat pinggang.

f. *Kidas angin*

Kidas angin merupakan salah satu asesoris khas Sumbawa yang terbuat dari kain saten dengan bentuk segitiga berwarna kuning. Pemakaian *kidas angin* selalu dipakaian di sebelah kiri karna, sudah ada dari zamn dahulu untuk pemakaian kidas angin, yang selalu dipakai di bagian pundak kiri.

g. *kemang Sumping*

Kemang sumping merupakan asesoris pendukung agar terlihat lebih halus dan lembut. *Kemang sumping* digunakan di bagian bawah lakang.

h. *Lakang*

Lakang atau sanggul merupakan asesoris yang berbentuk angka 3 yang terbuat dari rambut. *Lakang* merupakan asesoris yang sangat penting karena lakang adalah salah satu yang digunakan dibagian kepala untuk menacapkan asesoris yang lainnya.

i. *Kemang ode*

Kemang ode merupakan asesoris digunakan di dahi penari *Kemang Pasiki*. *Kemang ode* ini tidak selalu dibutuhkan karna tidak menjadi prioritas utama dalam rias busana tari *Kemang Pasiki*.

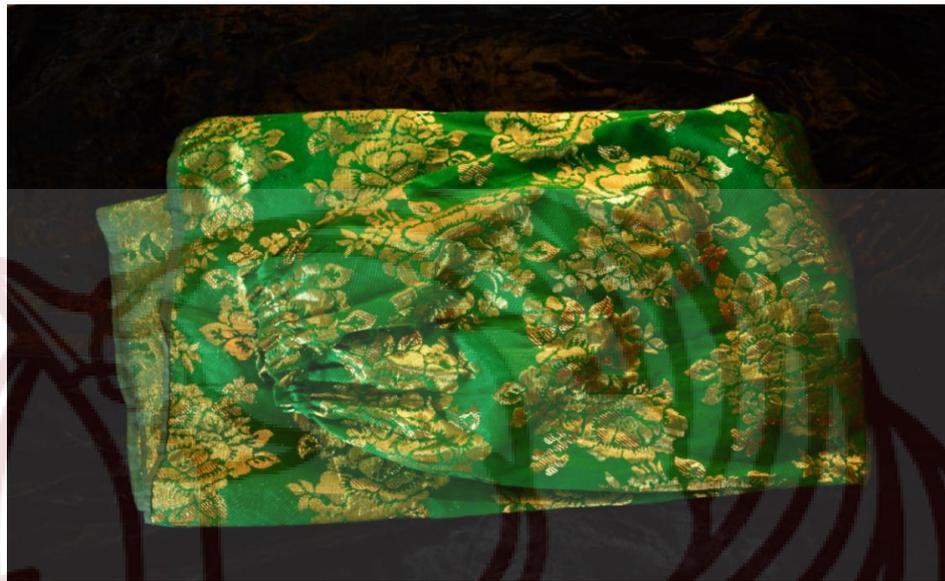
Berbagai macam asesoris yang digunakan di dalam tari *Kemang Pasiki* merupakan asesoris khas Sumbawa yang selalu di pakai pada saat pementasan tari ataupun acara adat yang ada di Sumbawa seperti acara nikahan, *nyorong*, *barodak* dan lain sebagainya. *Nyorong* merupakan salah satu acara adat Sumbawa sebelum melangsungkan pernikahan, dimana adat *Nyorong* ini merupakan bentuk dimana keluarga mempelai laki-laki menyerahkan semua bahan pokok yang sudah di mintai oleh pihak mempelai perempuan.

Adapun acara adat yang laiannya yaitu *Barodak*. *Barodak* merupakan adat pernikahan yang dimana dilakukan di malam hari saja. *Barodak*

dilakukan pada saat pengantin laki-laki dan pengantin perempuan mulai mendekati pernikahan, sebelum melangsungkan pernikahan terlebih dahulu kedua pengantin harus melangsungkan kegiatan *barodak* yaitu *odak* yang bisa diartikan melururi wajah pengantin dengan disambungkan memancari tangan kedua pengantin, karna di percaya bahwa bila melangsungkan *barodak* bisa memberikan cahaya maupun kesegara bagi kedua pengantin. Dari penjelasan di atas bukan hanya dalam tarian saja untuk penggunaan asesoris lengkap melainkan acara adat maupun acara yang lainnya selalu menggunakan asesoris khas Sumbawa.



Gambar 8. *Lamung pene* khas Sumbawa yang berwarna *pink* yang mengartikan kecantikan yang dimiliki perempuan Sumbawa.
(Foto: Restoes Agoes Maoelana, 2018)



Gambar 9. *Kre* atau rok yang dipakai setelah baju dapang yang dasarnya berwarna hijau dengan dipadukan warna emas warna hijau
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 10. Selendang yang digunakan di pinggang kanan Pada tari Kemang Pasiki. Selendang digunakan untuk memperindah gerakan lambaian tangan.

(Foto: Restoes Agoen Maoelena, 2018)



Gambar 11. *Klaru* atau bisa disebut dengan gelang panjang yang digunakan pada kedua pergelangan tangan.
(Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 12. *Kalung beranak* yang digunakan di leher penari
(Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 13. *bengkar troe* yang dipakai pada bagian telinga setelah memakai *tonang beranak, kre* dan *lamung pene*.
(Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 14. *Kemang kanentek* adalah asesoris kepala yang digunakan pada kepala yang digunakan setelah *lakang*.
(Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 15. *Pendeng* yaitu ikat pinggang yang digunakan Di bagian pinggang setelah pemakaian *lamung pene* dan *kre* (Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 16. Asesoris Kepala digunakan dibagian dahi. Asesoris digunakan untuk memperindah saja, agar bagian dahi tidak terlihat kosong. (Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 17. *Kidas angin* berbentuk segitiga yang di gunakan di pundak kiri
(Foto: Resoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 18. *Kemang Sumping* digunakan dibawah asesoris *lakang*
(Foto: Resoes Agoes Maoele, 2018)



Gambar 19. *Lakang* yang digunakan di atas kepala. *Lakang* adalah sanggul khas Sumbawa dengan bentuk yang lebih melengkung.

(Foto: Azizah, 2018)



Gambar 20. Penari memakai rias busana lengkap saat menarikan tari Kemang Pasiki pada saat melakukan gerakan *pio ngibar* yang bermakna tentang perempuan Sumbawa yang kuat dan tegas.

(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2018)

Rias dan busana merupakan salah satu elemen pendukung dalam tata rias tari Kemang Pasiki. Tata rias yang digunakan di dalam tari Kemang Pasiki, yaitu hanya menggunakan riasan cantik yang mampu berikan kesan natural, karna rias merupakan salah satu yang mampu membuat penari menjadi cantik, seperti biasanya yang sama sekali tidak memakai riasan. Riasan mampu memberikan rasa percaya diri pada saat menarikan tari Kemang Pasiki. Rias cantik yang digunakan dalam tari kemang Pasiki disesuaikan dengan tema yang digunakan didalam tari Kemang Pasiki, bahwa menceritakan perempuan yang anggun, dan lemah lembut. Sesuai pernyataan dari Y. Sumandiyo Hadi di dalam buku yang berjudul Koreografi Bentuk-Tehnik-Isi mengatakan bahwa:

Kostum dan rias jangan sampai justru merepotkan tehnik gerakan penari, mampu “menghilangkan” wujud atau desain bentuk gerak di dalam panggung (Hadi, 2017:117).

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap rias dan busana yang dipakai oleh penari tari Kemang Pasiki tidak mengubah karakter penari, ataupun mempersulit penari dalam bergerak. Riasan tari Kemang Pasiki yang digunakan harus sesuai dengan tarian, seperti riasnya tidak terlalu mencolok ataupun berlebihan.



Gambar 21. Penari pada saat di *make up* yang digunakan pada tari adalah rias cantik.
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)



Gambar 22. Penari pada saat dipasangkan asesoris tonang beranak
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)

5. Tempat pertunjukan

Tari Kemang Pasiki merupakan salah satu tarian yang dipentaskan pada panggung terbuka yang biasanya mampu dilihat diberbagai arah. Tempat pertunjukan yang digunakan tidak mempunyai ketentuan mutlak, karna dalam pertunjukannya disesuaikan dengan tempat ataupun kondisi yang sudah di sediakan oleh panitian ataupun yang punya acara, Seperti tari Kemang Pasiki yang ditampilkan diacara pernikahan. Panggung maupun tempat yang sudah di sediakan biasanya mencukupi penari dalam menarikan tari Kemang Pasiki, tetapi apabila panggungnya tidak memungkinkan untuk menjadi ruang pentas, penari ditempatkan didepan panggung yang lebih luas (Wawancara, Kaharuddin Dea Imok, 16 November 2018).



Gambar 23. Tempat pertunjukan tari Kemang Pasiki. Pemilihan panggung yang digunakan adalah lantai yang lebih luas yang bisa digunakan oleh penari maupun pemusik. (Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas bentuk tari Kemang Pasiki memiliki struktur yang didalamnya terdapat elemen-elemen tari yaitu gerak, pola lantai, musik, rias busana, dan tempat pertunjukan. Gerak dalam tari Kemang Pasiki menggunakan gerakan dasar tari Sumbawa dengan gerakan keseharian perempuan Sumbawa yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari, kemudian digabungkan dengan gerat tari Redat dan tari Zapin.

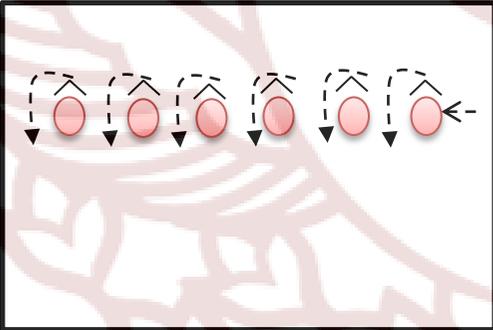
Tari Kemang Pasiki menggunakan pola lantai khusus seperti pola lantai lurus, segitiga, diagonal dan membentuk huruf V. Kaharuddin Dea Imok lebih memilih pola lantai yang lebih kreatif seperti banyaknya

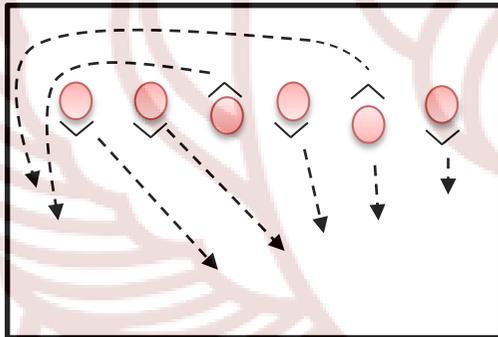
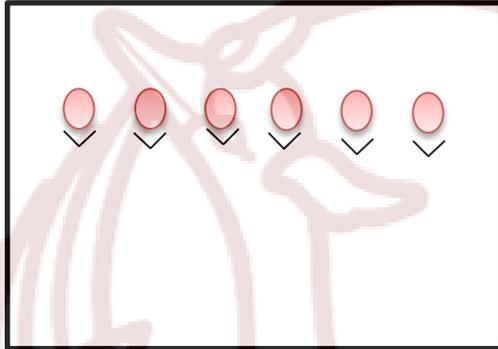
keragaman transisi dalam setiap perpindahan pola lantai. Musik di dalam tari Kemang Pasiki lebih menggunakan alat musik tradisional Sumbawa yaitu *gong, genang, rebana, pelompong, santong srek, kul-kul, dan sarunai* yang mampu menimbulkan suasana dan tempo dalam setiap transisi. Sedangkan rias busana dari tari Kemang Pasiki menggunakan busana khas Sumbawa seperti *lamung pene, kre, lakang, kidas angin* dan lain sebagainya yang didukung dengan menggunakan riasan cantik yang sesuai dengan tari Kemang Pasiki. Elemen yang terakhir yaitu tempat pertunjukan. Tempat pertunjukan yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki tidak mempunyai ketentuan mutlak karna tempat pertunjukan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang sudah disediakan.

B. Struktur tari Kemang Pasiki

Struktur tari dalam Kemang Pasiki mempunyai elemen-elemen yang terdapat didalamnya seperti gerak, pola lantai, musik, rias dan busana waktu dan tempat pertunjukan. Setelah membahas elemen-elemen dalam tari Kemang Pasiki selanjutnya menjelaskan struktur dalam tari Kemang Pasiki antara lain:

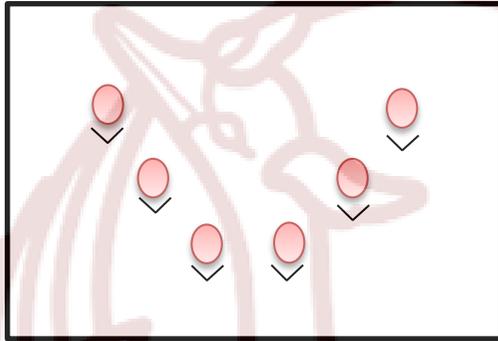
Tabel 2. Struktur Tari Kemang Pasiki.

No	Bagian Tari	Pola Lantai	Struktur gerak tari Kemang Pasiki	Suasana dan Musik
1	Bagian pembuka		<ul style="list-style-type: none"> - Penari masuk dari kanan belakang panggung dengan membentangkan tangan sambil kaki <i>Ngijik</i> dengan arah hadap ke belakang. Kemudian Penari berhenti di tengah panggung kemudian kaki kiri dibuka bersamaan dengan tangan kanan lurus sambil mengayun ke kiri dan ke kanan dengan (gerakan tangan di ukel) setelah itu telapak kaki yang di seret kekiri. 	<p>suasana yang terdapat pada pola lantai pertama dan kedua yaitu suasana tegas. Munculnya suasana tegas tersebut karena ditandai dengan 3 pukulan musik rebana yang cenderung lebih keras.</p>

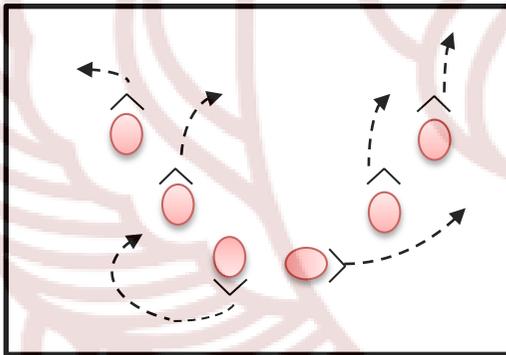


- tangan kanan lurus membentuk horizontal dengan arah tangan mengarah ke pojok kanan. Tangan kiri menekuk membentuk siku-siku di depan dada dengan arah hadap ke depan.

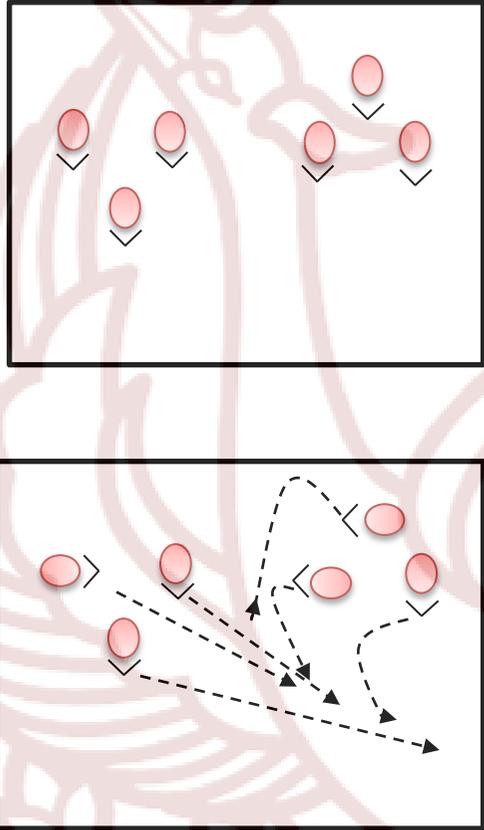
- Transisi menggunakan gerak Pageo tangan kanan dan kiri di ukel lalu disilangkan menggunakan step kaki sambil maju ke *center* atau tengah panggung.

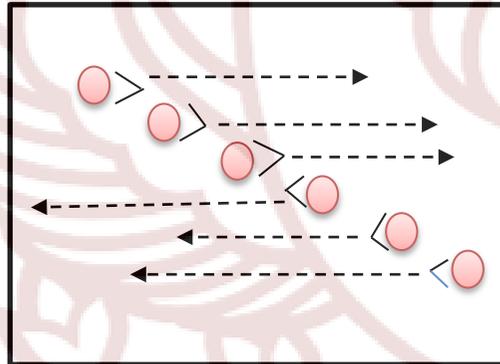
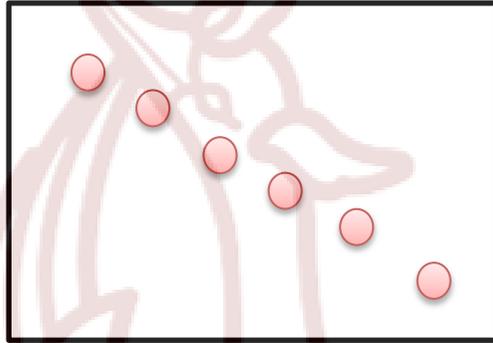


- Jari-jari tangan di getarkan, tangan di silangkan dari depan dada dengan badan sedikit membungkuk kemudian ke atas membentuk lingkaran, kaki kanan disilang ,kanan di depan kiri di belakang, dan telapak tangan dirapatkan seperti gerak hormat.



- Pergelangan tangan membuka dan menutup dengan arah kebawah kemudian kedua tangan ke atas, menekuk lalu di ukel.

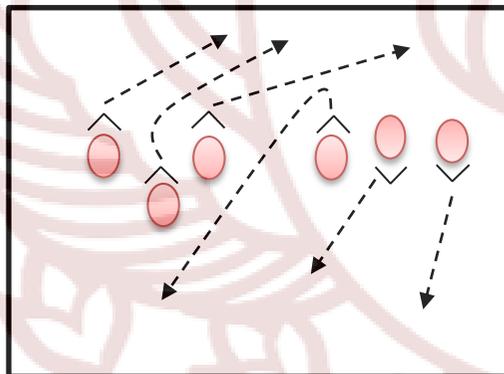
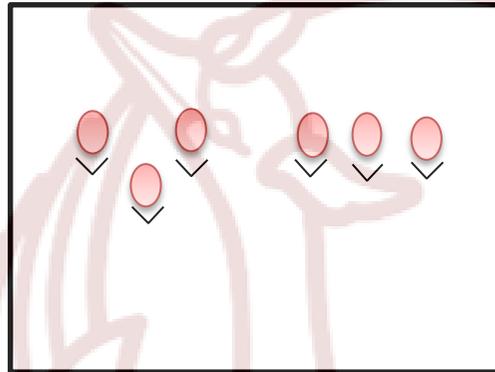
<p>2.</p>	<p>Bagian Gerak inti gerakan yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari perempuan Sumbawa. seperti menjahit, <i>menepi</i> (membersihkan beras dengan tampah), <i>naja</i> menumbuk padi.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Masih menggunakan gerakan yang sama dengan Pergelangan tangan membuka dan menutup dengan arah kebawah kemudian kedua tangan ke atas, menekuk lalu di ukel. - Kedua tangan gerak pio ngibar di ukel kedepan dada kemudian tangan bergerak menjadi bentangan tangan, kaki kanan menapak dan kaki kiri di angkat sambil di jinjit, gerakanya bergantian. 	<p>suasana yang timbul pada bagian kedua dengan transisi menuju pola lantai ke dua yaitu suasana tenang yaitu gerakan <i>pio gibar</i>. Dari transisi Timbulnya suasana tenang pada bagian kedua sangat jelas ditandai dengan bunyi dari motif <i>serunai</i>, dari bunyi <i>serunai</i> tersebut menghasilkan tempo yang lebih lambat.</p>
-----------	--	---	--	---



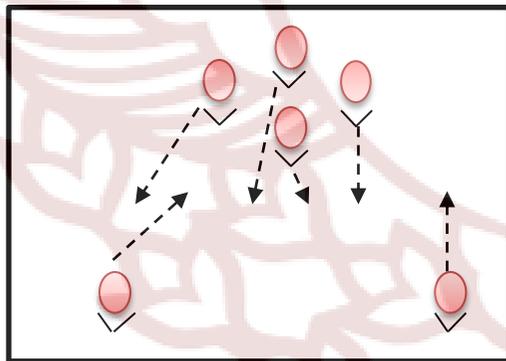
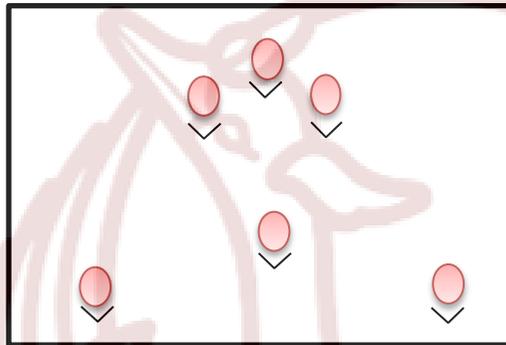
- Kedua tangan mengarah kepojok kanan, dengan tangan diukel diatas kemudian dari ukelan tangan kanan menuju ke tangan kiri dengan melakukan gerak bersamaan kaki kanan di angkat melakukan gerak mengeperkan badan dan kaki dengan kaki kanan lurus sebagai penopang sambil berjalan.

- Transisi kedua masih menggunakan gerakan yang sama tangan gerak pio ngibar di ukel kedepan dada kemudian tangan bergerak menjadi bentangan tangan, kaki kanan menapak dan kaki kiri di angkat sambil di jinjit, gerakanya bergantian.

transisi bagian kedua menuju pola lantai ke 3 masih menimbulkan suasana tenang karna masih menggunakan melodi yang sama.



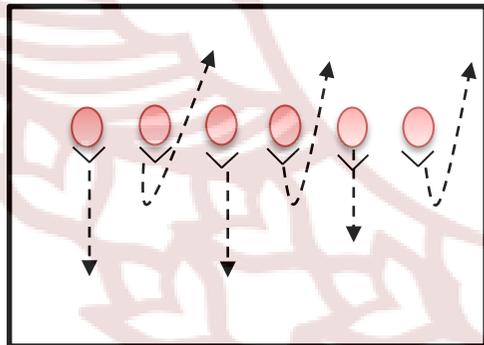
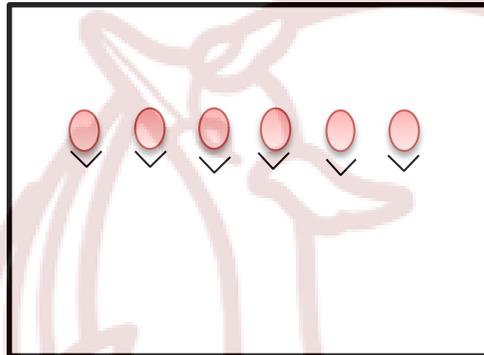
- (melakukan gerakan menjahit)
Kedua tangan menganyunkan di depan penari, badan sedikit di bungkukkan dengan tangan di ukel Menuju ke level bawah dengan lutut menyentuh lantai, telapak tangan menempel di paha penari. Setelah itu gerakan. Menganyunkan tangan dari atas ke bawah dengan gerakan menjahit, tangan kiri menjempit di depan dada.
- Transisi ke tiga Kaki di jinjit dengan badan lebih *ngeper* sambil berjalan menuju pola lantai selanjutnya. Tangan kanan di tekuk membentuk siku-siku dengan membuka telapak tangan.



- **(gerakan menumbuk padi)** Penari yang berada di pola lantai bagian belakang panggung melakukan Tangan dari atas kebawah lebih dengan memberi tekanan ke bawah seperti menumbuk padi. Kemudian dibagian pola lantai depan penari setelah melakukan **(gerakan menepi)** Tangan kanan melakukan gerakan dengan melintasi wajah penari kekanan dan kekiri secara bergantian kemudian tangan melakukan gerakan selayaknya membersihkan beras.

- Penari melakukan step kaki dengan kedua tangan saling bergantian tangan kiri dan kanan mengukel menuju ke pola lantai tengah panggung.

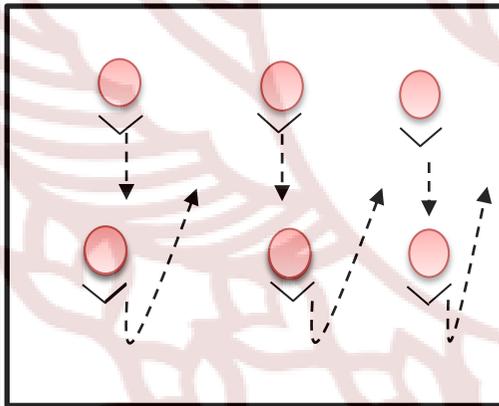
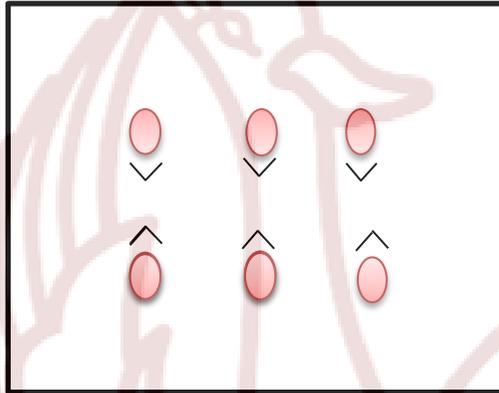
suasana yang ditimbulkan pada transisi ketiga menuju pola lantai ke 5 adalah suasana gembira yang ditandai dengan instrumen gong dan *palompong* yang didalamnya menggunakan nada yang lebih beragam.



bagian pada saat melakukan gerakan Redat.

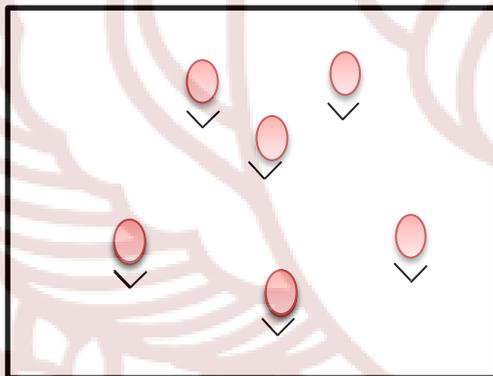
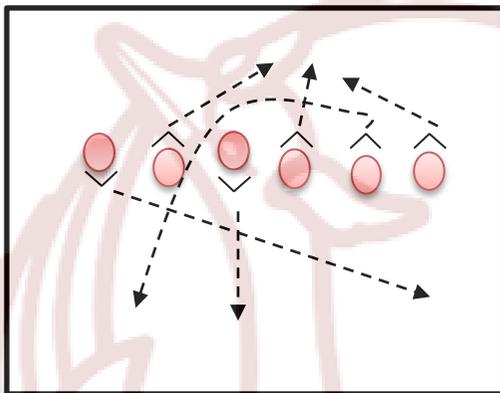
- Kedua tangan melambaikan ke dengan badan lebih dibungkukkan dan lutut menyentuh lantai, Gerak redat mengayunkan tangan dengan membentuk siku-siku sambil memetik jari jemari, Penari melakukan pergantian level 3 penari membungkukkan badan dan 3 lainnya level atas saling bergantian. Gerak bersamaan jempol menyentuh dahi,tangan kiri tangan kanan membentuk siku-siku. Setelah melakukan gerakan Penari melengangkan kedua tangan menuju level atas.
- Setelah melakukan gerakan Redat penari penari dengan dengan dibagi tiga dengan sebagian penari menuju ke belakang belakang dan tiga penari yang lain tmenuju ke depan dengan menyesuaikan dengan melakukan melakukan dengan kedua tangan disilang saling bergantian tangan kanan seperti membuang sesuatu dengan kedua tngan mengukel didepan dada.

Pada pola lantai ke lima suasana yang ditimbulkan adalah suasana tegas karna musik rebana dimainkan menggunakan ritme yang cenderung keras. Pada pola lantai ke tujuh musik rebana mampu membuat suasana islami karna musik rebana didalamnya mengandung nuansyah keislaman.



- Setelah pola lantai di tengah penari saling berhadapan dengan gerakan masih menggunakan gerakan yang sama dengan transisi ke lima.

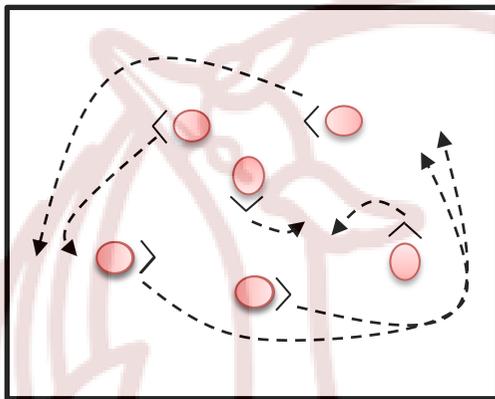
- Setelah berhadapan penari melakukan gerakan dengan kedua tangan kemudian menyilang didepan sambil tangan kanan di angkat keatas seperti membuang sesuatu stelah itu barulah bertemu di *center* atau tengah



- Setelah penari ditengah. Penari selanjutnya melakukan transisi menuju pola lantai ke enam dengan melakukan gerakan yang sama dengan transisi sebelumnya.

- Menggerakkan jari-jari sambil badan turun perlahan lahan sampai lutut menyentuh lantai. Tangan di ayunkan di depan di depan kemudian tangan membuka di samping kiri dan kanan dengan posisi badan badan lebih dibungkukkan. Jari-jemari di gerakkan di sebelah kanan seperti membersihkan rambut.telapak tangan melambat bergerak naik turun Telapak tangan menghadap ke depan menuju level atas.

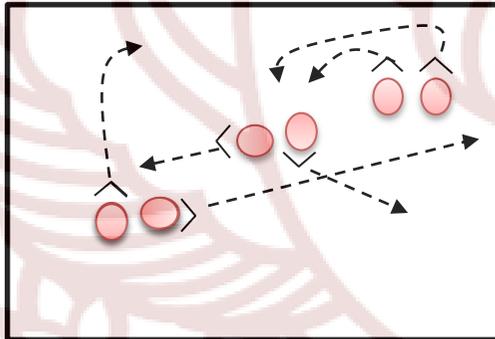
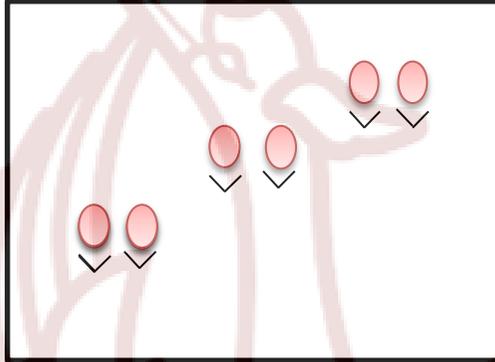
- Pada pola lantai ke enam mewujudkan suasana tenang dengan di tandai alunan melodi pada *serunai* yang berhentinya bunyi pada ketukan *rebana*.



- Tangan kanan lurus kedepan di ikuti dengan gerak kepala ke kiri dan ke kanan sambil berjalan kemudian melakukan step kaki.

3.

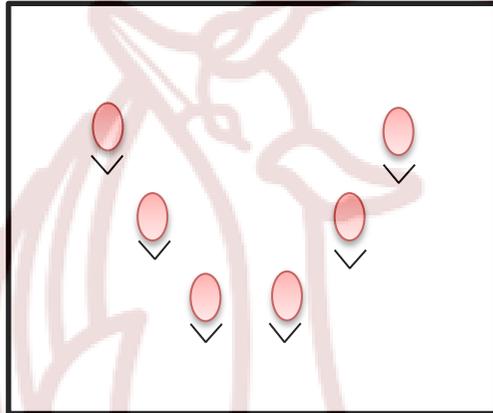
Bagian penutup



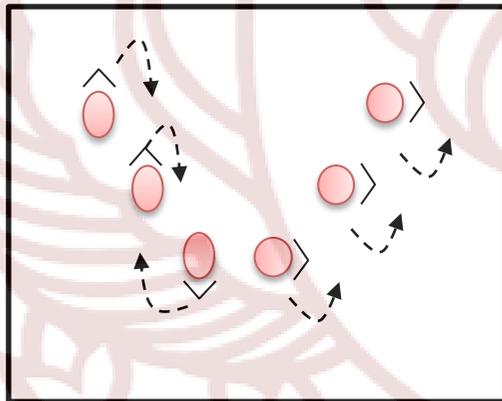
(menggunakan gerakan Zapin)

- Gerak Zapin melambatkan tangan bergantian kanan dan kiri sambil barome menggunakan step kaki dan tangan bergantian membentuk siku-siku dengan jempol di petikkan. Penari melenggang tangan gerak, zigzak, saling bergantian.
- Penari melenggang tangan sambil memegang selendang dengan menggunakan step kaki menuju pola lantai V yaitu bagian penutup.

Pola lantai 1 pada bagian penutup pertunjukan transisi musik ditandai dengan pukulan rebana pada pola lantai zapin sehingga mewujudkan suasana gembira.



- Badan membungkuk kemudian hormat.



- Tangan kanan melenggang seperti menganyunkan dengan badan menghadap ke belakang.

BAB III

KREATIVITAS KAHARUDDIN DEA IMOK DALAM KARYA TARI KEMANG PASIKI

Bab ini peneliti akan bahas bagaimana kreativitas Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa gabungan dari yang lama menjadi yang baru (Munandar, 1999:33). Kreativitas akan tumbuh dalam diri setiap orang yang di ambil dari pengalaman pribadi, lingkungan maupun sosial. Dari pernyataan tersebut Munandar menyebutkan bahwa :

Individu yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang kreatif. Kreativitas juga diartikan sebagai gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal; menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru; mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan (Munandar, 1999:24-25).

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa sesuatu yang kreatif akan muncul pada seseorang ketika melakukan aktivitas baru yang bisa memancing pikiran yang kreatif.

Menurut Rhodes kreativitas mempunyai empat dimensi yaitu *person*, *process*, *product*, dan *press* (1961:305-311). Dari konsep 4P ini peneliti akan menggunakan dalam proses koreografer tari Kemang Pasiki. Konsep 4P

tersebut sangatlah berguna untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara jelas mengenai proses korografer dalam menciptakan suatu karya.

A. Pengalaman Berkesenian Kaharuddin Dea Imok

Kaharuddin Dea Imok lahir pada tanggal 28 Februari 1960 di Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa lebih akrab di panggil dengan panggilan Kahar. Kaharuddin merupakan anak ke 10 dari 10 bersaudara, 5 laki-laki dan 4 saudara perempuan, terlahir dari pasangan Lalu Patorang dan Patma. Ayah Kaharuddin merupakan seorang seniman pahat di Kecamatan Alas, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Kehidupan keluarga Kaharuddin sangatlah rukun dan harmonis meskipun kehidupannya sederhana, Kaharuddin sering membantu ayahnya untuk menjual hasil pahatannya di pasar.

Kaharuddin memulai pendidikannya di SDN 4 Alas dan dikenal sebagai siswa yang cukup pandai dikelas terbukti dengan prestasinya yang tidak lepas dari peringkat 3 besar. Kaharuddin lulus sekolah dasar pada tahun 1972 Kemudian dilanjutkan di sekolah menengah pertama yaitu SMPN 1 Alas, dan lulus pada tahun 1976. Pada saat kelas 2 SMP Kaharuddin sering berpartisipasi dalam pentas seni seperti *ngumang*, *rebalas lawas*, dan tari (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 14 Februari 2018).

Ngumang merupakan salah satu jenis *vocal* yang umumnya dilakukan oleh satu orang sambil mengucapkan *lawas* (pantun atau syair daerah Sumbawa). *Ngumang* lebih mencari perhatian dengan maju ke depan orang ramai atau penonton, sambil berteriak atau *besurak* untuk menantang atau mencari lawan. Ada beberapa *Lawas* di dalam *Ngumang* biasanya untuk mencari perhatian kepada perempuan yang menjadi penonton supaya bisa mencairkan suasana yang tegang seperti pekikan sebagai pengiring, pemanis, atau daya tarik sambil memegang properti *mangkar* (tongkat pendek yang diberi hiasan) dan di pegang pada salah satu tangan secara bergantian. *Ngumang* biasanya di ditampilkan di *barapan kebo* (karapan Kebo), dan *main jaran* (pancuan kuda).

Rebalas lawas merupakan salah satu kesenian budaya Sumbawa yang biasanya dibawakan oleh 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, dimana saling beradu *lawas* dan harus di balas oleh lawan yang saling *berbalas lawas* (berbalas pantun) antara pihak satu dan pihak yang lainnya. *Rebalas Lawas* tidak hanya mengeluarkan balasan saja tetapi di dalam *Rebalas lawas* mengandung pesan yang dapat kita petik didalamnya seperti, menceritakan tentang kehidupan, kebudayaan tanah Sumbawa dan lain sebagainya.

Pementasan pertama kali yang diikuti oleh Kaharuddin adalah Porseni tingkat Kabupaten Sumbawa pada tahun 1968 yaitu membawakan tari Kemang Komal. Tahun 1970 Kaharuddin Dea Imok

juga membawakan tari yang sama di acara perkawinan Sultan Sumbawa dan acara peresmian pemakaian jembatan Rhe oleh menteri PU bapak Ir. Sutami. Tari Kemang Komal adalah tari berpasangan yang menceritakan tentang bagaimana kedua pasangan memiliki ikatan yang spesial. Dapat dilihat dalam dokumentasi dibawah ini :



Gambar 24. Kaharuddin menarikan tari Kemang Komal pada saat perkawinan Sultan Sumbawa tahun 1970 di Sumbawa (Foto: Kaharuddin Dea Imok, 1970)



Gambar 25. Kaharuddin Dea Imok pada saat menarikan tari Kemang Komal dalam acara peresmian pemakaian jembatan Rhe oleh menteri PU bapak Ir. Sutami tahun 1970 di Sumbawa (Foto: Kaharuddin Dea Imok, 1970)

Tari Kemang Komal Dilatih oleh guru SD yang bernama H. Mahmud M Dea Batekal yang merupakan guru tempat Kaharuddin menempuh pendidikan sekolah dasar. H Mahmud M Dea Batekal adalah seorang guru SD yang mengajar di SDN 4 Alas yang merupakan tempat Kharuddin Dea Imok menuntut ilmu. H Mahmud M Dea Batekal tidak memiliki pendidikan seni melainkan belajar seni secara otodidak termasuk seni tari dan di ajarkan kepada murid-muridnya, walaupun demikian tari yang diciptakan cukup dikenal oleh masyarakat pada zamannya. Setiap ada *event* pentas tari Kaharuddin selalu diikuti sertakan, dikarenakan kegigihan dan keterampilan yang diperlihatkan

Kaharuddin Dea Imok (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 16 November 2018).

Lulus dari sekolah dasar Kaharuddin Dea Imok melanjutkan pendidikannya ke bangku SMP yaitu SMPN 1 Alas, di bangku SMP Kaharuddin masih mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti bermusik. Lulus dari SMP Kaharuddin melanjutkan pendidikannya ke bangku SMA yaitu SMAN 1 Sumbawa yang terletak di Sumbawa Besar dan lulus di tahun 1979. Saat di bangku SMA Kaharuddin Dea Imok tidak pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan seni, karna pada saat itu jarang sekali yang mengadakan lomba seni setingkat SMA Dan Kaharudin lebih memfokuskan diri pada mata pelajaran di SMA.

Sebelum melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan Kaharuddin Dea Imok memiliki keinginan untuk menuntut ilmu dibidang kesenian guna mengembangkan bakatnya di dunia seni, namun karena kurangnya dukungan dari orang tua membuat Kaharuddin mengurungkan niatnya untuk menuntut ilmu di dunia seni khususnya seni tari. Atas permintaan kedua orang tua, Kaharuddin Dea Imok akhirnya mengambil jurusan hukum di UNRAM yang berada di Mataram. Meskipun Kaharuddin Dea Imok mengambil jurusan hukum tetapi Kaharuddin selalu ingin belajar seni pada saat di bangku kuliah. Kaharuddin Dea Imok selalu mengikuti kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan seni, seperti mengikuti

acara tari nusantara yang di adakan oleh stasiun TV nasional yaitu TVRI. Kaharuddin Dea Imok juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan tari seperti menampilkan tari Bagandang, Pasaji, raboat Aji, dan Nguri yang diciptakan oleh H Mahmud M Dea Batekal. Selain mengikuti kegiatan tari, Kaharudin Dea Imok juga aktif dalam kegiatan teater di kampusnya.

Darah Seni yang dimiliki oleh Kaharudddin Dea Imok diturunkan dari keluarga ayahnya, walaupun profesinya berbeda karena ayahnya pada saat itu berbakat di bidang seni rupa, namun dari 10 bersaudara pasangan Lalu Patorang dan Patma hanya Kaharuddin Dea Imok lah yang memiliki keinginan besar untuk belajar tentang kesenian termasuk tari. Bakat yang dimiliki oleh Kaharuddin Dea Imok Bukan hanya dibidang seni tari saja tetapi Juga memiliki kemampuan untuk memainkan segala musik tradisional Sumbawa seperti, *gong, genang, gerompong, serunai, rebana rea, rebana ode* dan lain sebagainya. Kemampuan yang dimiliki oleh Kaharuddin Dea Imok adalah kemampuan yang didapatkan secara otodidak maka dari sinilah Kaharuddin Dea Imok mempunyai pengalaman maupun kemampuan yang lebih sebagai seorang seniman tari maupun pencinta seni (Kaharuddin Dea Imok 16 November 2018).

Tahun 1988 di umur 28 tahun Kahrurddin Dea Imok mengikuti tes untuk masuk sebagai Hakim di pengadilan, tetapi kurangnya “dukungan materi” pada saat itu Kaharuddin Dea Imok tidak bisa melanjutkan keinginan dari orang tuanya. Atas kegagalan yang dia dapatkan pada saat

di pengadilan, Kaharuddin tidak menyerah begitu saja karna masih banyak peluang yang ada di depan. Niat keras yang dimiliki oleh Kaharuddin tentang kesenian, akhirnya Kaharuddin Dea Imok menjadi pengajar di sekolah-sekolah yang berada di Alas yaitu SMPN 1 Alas, SMP terbuka, SMA Muhammadiyah, dan yang terakhir yaitu SMAN 1 Alas untuk menjadi seorang guru honorer pada tahun 1993.

Kahruddin Dea Imok mengajar selama 23 tahun lamanya dan di angkat menjadi calon pegawai negeri sipil (CPNS) di tahun 2014 dan dilanjutkan pada tahun 2016 keluarlah SK Bupati untuk diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sejak saat itu Kaharuddin Dea Imok ditempatkan di SMAN 1 Alas untuk mengajarkan pendidikan Seni kepada siswa agar lebih mengenal budaya Sumbawa. Kaharuddin Dea Imok bukanlah sarjana seni melainkan sarjana hukum. Dari sinilah Kaharuddin Dea Imok bertambah ilmu dan pengalaman untuk berkesenian seperti tari, dan musik tradisional Sumbawa. Adapun kemampuan lain yang dimiliki oleh Kaharuddin Dea Imok selain memiliki kemampuan memainkan segala musik tradisional Sumbawa. Kaharuddin mempunyai kemampuan dalam mengetahui bahasa *Sastra Jontal* (tulisan Sumbawa) dan Aksara Jawa yaitu (sastra Jawa). Kemampuan ini di dapatkan dengan cara otodidak seperti membaca buku dan lain sebagainya.

Pengalaman kerja Kaharuddin Dea Imok :

1. Guru honorer pada tahun 1993
2. Dosen STKIP HAMSAN pada tahun 2012 - 2014
3. Universitas UNAWA Taliwang pada tahun yang sama yaitu 2012-2014 (mengajar tentang bahasa dan sastra daerah yaitu sastra *Jontal* dan bahasa jawa alus Hanacaraka)
4. Ketua sanggar Kemban Alas

Pengalaman Organisasi yang pernah diikuti :

1. Organisasi AMPI angkatan muda pembaharuan indonesia dan seni budaya
2. Ketuan KNPI (Komite Nasional pemuda Indonesia)
3. Wakil ketua KOSGORO
4. Anggota pemuda Muhammadiyah
5. Ansor anggota PBN4
6. Ketuan PKPI
7. Ketua partai Demokrat
8. Ketuan Lembaga Adat Kec. Samawa

Pengalaman berkesenian :

1. Tahun 1991 mengajarkan extra kurikuler pada siswa SD, SMP ,dan SMA di sanggar Kemban Alas , sampai akhirnya resmi dengan pendirian Akta Notaris.
2. Tahun 2015 berpartisipasi sebagai official/pendamping teknis lomba membuat *male* (hiasa pada sat maulid nabi) yang diadakan oleh kesultanan Sumbawa.
3. Tahun 2014 berpartisipasi dalam Samawa Basarunai di Festival Moyo
4. Tahun 2016 menjadi pemenang di penyaji Pawai Budaya di Sumbawa
5. Tahun 2013 berpartisipasi dalam pelatihan penataan tari
6. Tahun 2011 berpartisipasi dalam acara Kreativitas Barang Bekas tingkat SLTP/SMA se- Kabupaten Sumbawa
7. Tahun 2011 mengikuti dialog tari yang diadakan di Sumbawa yang mengajarkan bagaimana kita membuat suatu karya tari yang kreatif.
8. Tahun 2018 menjadi panitia Festival Budaya Pesona Agal yang berada di Sumbawa yang diikuti oleh seluruh sekolah yang berada di Kecamatan Alas, dan masing-masing menampilkan berbagai macam budaya lalu di pertunjukan.

Banyaknya pengalaman yang didapatkan Kaharuddin Dea Imok membuat keingintahuannya menjadi kuat dalam berkesenian. Terbukti dari kepercayaan dilingkungannya bahwa Kaharuddin Dea Imok dikenal sebagai seorang koreografer yang cukup terkenal dengan ide kreatifnya. Ini diungkapkan oleh Bakat menari yang dimiliki oleh Kaharuddin Dea Imok yang diketahui sejak umur 2 tahun dan sampai saat ini dikenal sebagai ketua sanggar dari sanggar Kemban Alas yang bertepatan di Kecamatan Alas (Tini, wawancara 16 November 2018).

Kreativitas Kaharuddin Dea Imok dilihat dari pengalaman maupun karya-karya yang diciptakannya. Kaharuddin Dea Mok selalu mengambil esensi dari cerita rakyat Sumbawa seperti keseharian yang sering dilakukan maupun keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Sumbawa. Karya yang pernah diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok yaitu tari Sentek Kemang tahun (2002), tari Lisu tahun (2008), tari Kemang Komal tahun (2009), tari Kemang Tekar tahun (2010), tari Kemang Pasiki tahun (2016), tari Ngumang Malewa versi SMA (2016), tari Ketong Parai tahun (2017), tari Ngumang Malewa versi SMP (2017). Semua karya Kaharuddin ini tidak terlepas dari latar belakang budaya masyarakat Sumbawa. Salah satunya yaitu tari Kemang Pasiki yang menceritakan tentang bagaimana keterampilan maupun kebiasaan perempuan Sumbawa dalam melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari.

Pengalaman dari Kaharuddin Dea Imok berkekrativitas dalam menciptakan sebuah karya, bisa dilihat dalam tari Kemang Pasiki adanya sebagian gerak lambaian tangan pada tari Redat dan tari Zapin, yang digunakan kedalam tari Kemang Pasiki. Hal ini membuat Kaharuddin Dea Imok memiliki inovasi baru untuk mengembangkan dan menggabungkan gerakan yang sudah ada dengan gerakan baru seperti gerakan tari Redat dan tari Zapin. Perpaduan dinamika dan gaya musik berbeda yang mampu menghidupkan suasana dari tari Kemang Pasiki yaitu dengan menggunakan tiga *rebana Kebo* (rebana yang terbuat dari kulit kerbau) dan musik tradisional lainnya.

B. Kreativitas Kaharuddin Dea Imok Dalam Tari Kemang Pasiki Dengan Pendekatan 4P

1. Pribadi (person)

Pribadi atau person merupakan peran penting yang mampu menumbuhkan ide kreativitas dalam diri sendiri atau perseorangan, karna melalui pribadi mampu menumbuhkan ide kreatif yang baru dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Pernyataan ini di perkuat oleh Hulback dalam Munandar bahwa *creativity attrition is an imposing of one's own whole personality on the environment in a unique and characterristic way* adapun terjemahannya sebagai berikut tindakan kreatif muncul dari

keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya (Munandar, 1999: 26).

Kreativitas sangat erat kaitannya dengan gaya perseorangan, karena proses penciptaan karya seni merupakan perpaduan faktor internal dan eksternal (Bahari, 2008:24). Kaharuddin Dea Imok adalah seseorang yang terlahir dari keluarga yang sederhana, dilihat dari pribadinya Kaharuddin adalah seorang yang gigih, ceria, tekun, ramah dan tidak gampang berputus asa bila ingin mendapatkan sesuatu. Kaharuddin dikenal sebagai pribadi yang senang melihat lingkungan yang ada disekitarnya, seperti kebudayaan ataupun kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Sumbawa (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 16 November 2018).

Kaharuddin Dea Imok adalah koreografer yang memiliki pengalaman yang cukup dalam berkesenian seperti menciptakan sebuah karya tari. Dari kecil Kaharuddin Dea Imok merupakan pribadi yang selalu ingin membuat sesuatu yang baru dengan menceritakan kebudayaan yang ada di Sumbawa salah satunya yaitu tari Kemang Pasiki. Dari kegigihannya yang kuat Kaharuddin Dea Imok berusaha untuk menciptakan sebuah karya yang menceritakan kebiasaan perempuan Sumbawa dengan menggunakan gerakan-gerakan dasar tari Sumbawa seperti melihat aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan oleh perempuan Sumbawa.

Totalitas yang ditunjukkan oleh Kaharuddin Dea Imok dalam tari Kemang pasiki yaitu dengan menciptakan karya tari baru, seperti menggabungkan tari Redat dan tari Zapin yang dimasukkan kedalam tari Kemang Pasiki. Tari Redat dan tari Zapin merupakan tari yang berbeda tetapi di dalam tari Kemang Pasiki Kaharuddin Dea Imok mencoba untuk menggabungkan kedua tari yang berbeda tersebut ke dalam satu karya tari, sehingga terciptalah karya tari yang berjudul Kemang Pasiki. Berkat dari ketekunan maupun kemauan yang kuat Kaharuddin mampu menarik lingkungan sekitar untuk bisa menjadi pusat perhatian dari masyarakat.

2. Pendorong (press)

Pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor pendorong (*press*) atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikolog (Munandar, 1999:28).

a. Faktor internal

Faktor internal yang membuat Kaharuddin Dea Imok sebagai seorang Koreografer yaitu mempunyai keinginan besar untuk bisa melestarikan dan memperkenalkan budaya Sumbawa ke masyarakat luar. Ciptaan dari Kaharuddin Dea Imok salah satunya yaitu tari Kemang Pasiki. Kaharuddin Dea Imok ingin menunjukkan bagaimana kebiasaan

perempuan Sumbawa pada zaman dahulu yang mempunyai banyak keterampilan. Bagi Kaharuddin Dea Imok sebagai seorang seniman tidak pernah takut menciptakan sesuatu yang baru, karna dengan ciptaan barunya tersebut Kaharuddin Dea Imok bisa menunjukkan eksistensi dirinya sebagai seorang koreografer. Inilah faktor internal yang mendorong Kaharuddin Dea Imok menjadi lebih baik karna keinginan itu tumbuh dari dirinya sendiri, dengan keihlasan yang dimilikinya untuk selalu mengembangkan adat istiadat budaya Sumbawa.

Kaharuddin Dea Imok bukanlah orang yang berasal dari seniman yang terkenal melainkan seorang seniman otodidak yang bergelar sarjana hukum. Kaharuddin Dea Imok tidak mau berbangga diri atas hasil yang di capai seperti kepercayaan yang didapatkannya karena Kaharuddin Dea Imok sadar tidak selamanya yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan. Bagaimanapun Kaharuddin Dea Imok berusaha ikhlas dalam membuat sesuatu yang baru dan kreatif, karna berkesenian bukan menunjukkan siapa yang lebih baik melainkan bagaimana caranya kita bisa melestarikan kebudayaan yang ada. Itulah kemenangan yang ingin di dapatkan oleh Kaharuddin Dea Imok (Kaharuddin dea Imok, wawancara 16 November 2018).

b. Eksternal

Selain faktor internal yang mampu mewujudkan kemauan dalam diri sendiri supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Ada pula faktor eksternal yang mampu mempengaruhi Kaharuddin Dea Imok. Faktor eksternal tersebut didukung oleh lingkungan masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat yang mempercayai Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan sebuah karya tari. Pemerintah Dinas Kebudayaan NTB meminta Kaharuddin Dea Imok untuk mewakili Kecamatan Alas tampil di acara Festival Pergelaran Seni SMP se- Provinsi NTB. Kaharuddin Dea Imok diminta untuk membuat karya tari yang masih berhubungan dengan kebudayaan yang ada di Sumbawa. Maka disusunlah oleh Kaharuddin Dea Imok tari Kemang Pasiki.

Pendorong Eksternal luar lainnya adalah dari masyarakat khususnya lingkungan masyarakat Alas. Masyarakat Alas mempercayai Kaharuddin Dea Imok untuk mengajari dan memasukan anak mereka ke sanggar Kemban Alas yang diketuai sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok. Saat itu anggota sanggar Kemban Alas mencapai 400 orang anak, karna semakin berkembangnya sanggar Kemban Alas, sehingga memicu Kaharuddin Dea Imok untuk menambah materi tari. Alasan Kaharuddin Dea Imok menambah materi tari karena pada saat itu materi yang diajarkan di Sanggar Kemban Alas masih dianggap kurang, jadi Permintaan dari

masyarakat inilah yang mendorong Kaharuddin Dea Imok untuk lebih menambah materi di sanggar Kemban Alas yaitu tari Kemang Pasiki. Bukan hanya materi dalam seni tari saja tetapi Kaharuddin memperkenalkan musik tradisional Sumbawa maupun tari-tari yang diciptakannya seperti tari kemang Pasiki. (Kaharudin Dea Imok, wawancara 16 November 2018).

Disamping itu adanya permintaan dari SD yang ada di Alas yang mempercayai Kaharuddin Dea Imok untuk mengajari karya tari, seperti anak-anak sekolah yang perkebutuhan khusus yang mempunyai permintaan untuk membuat suatu karya tari yang mudah di mengerti oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dari Permintaan tersebut memacu Kaharuddin Dea Imok untuk menciptakan karya baru yang sesuai dengan anak Sekolah Dasar SLB Negri 2 Sumbawa. Tari Kemang Pasiki inilah yang diajarkan ke anak Sekolah Dasar SLB Negri 2 Sumbawa yang gerakannya menyesuaikan dari kemampuan anak berkebutuhan khusus. Empat tahun sudah Kaharuddin Dea Imok menjalin kerja sama dengan perangkat sekolah SLB karna di setiap kegiatan seni selalu ada permintaan untuk membuat karya seni, dan disinilah membuat Kaharuddin Dea Imok harus lebih kreatif dan bekerja keras agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun acara seni lainnya yang selalu di adakan oleh pemerintah di Kabupaten maupun Provinsi yang selalu bekerja sama dengan Kaharuddin Dea Imok.

Bukan bicara tentang tari saja tetapi Kaharuddin Dea Imok di percayai untuk mengajarkan musik tradisional Sumbawa kepada anak didiknya di sanggar Kemban Alas. Dari sinilah banyak terjalin kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Alo Liliweri dalam bukunya bahwa "Komunikasi merupakan satu-satunya cara atau jalan yang mana mereka membentuk kebersamaan maka terciptalah tujuan bersama, aspirasi, pengetahuan. Komunikasi menjadi sangat penting dalam membentuk sebuah kebersamaan" (Liliweri, 2002:197).

Kaharuddin Dea Imok sangatlah memegang prinsip karna bila dijalankan, dengan giat dan gigih semuanya akan tercapai. Adanya dukungan dari lingkungan sangatlah berpengaruh bagi pribadi Kaharuddin Dea Imok karna tidak ada orang yang sukses tanpa orang yang selalu berada di belakangnya. Kaharuddin Dea Imok selalu bersyukur atas apa yang didapatkannya, dengan kepercayaan dari masyarakat, pemerintah maupun lingkungan lainnya. Umumnya Kaharuddin dipercayai untuk menjadi panitia ataupun ketua di setiap *event* acara seni seperti pawai budaya, pendamping teknis lomba membuat *male'* (hiasan maulid nabi), Samawa *basarunai*, majalah dinding kreativitas barang bekas tingkat SLTP/SMA se- Kabupaten Sumbawa, Guru terinovatif/kreatif tahun 2018 dan lain sebagainya.

Seperti dikatakan diatas Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki mempunyai beberapa faktor pendorong dari luar seperti pemerintah, masyarakat maupun SD yang ada di Kecamatan Alas. Dari situlah memicu Kaharuddin Dea Imok untuk menciptakan tari Kemang pasiki.

3. Proses (process)

Proses merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya tari. Menurut Rhodes *the term process applies to motivation perception, learning thinking, and communicaling* (Rhodes 196:308). Istilah tersebut dapat diterjemahannya bahwa proses berlaku untuk persepsi motivasi, belajar, berfikir, dan berkomunikasi. Mengawali sebuah proses harus bisa melihat pengalaman-pengalaman pribadi atas apa yang di lihat dengan cara berfikir, dan belajar dari pengalaman yang pernah dilalui, karena dalam melihat tersebut munculah sebuah ide-ide baru yang kreatif. hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Soedarsono bahwa :

Pada dasarnya manusia mencari pengalaman kreatif dan estetis, karena dari pengalaman tersebut manusia dapat memperkaya pengalaman pada dirinya. Proses kreatif dapat timbul dari apa yang kita lihat sehingga dalam berproses mampu memunculkan ide kreatif Koreografer. Melalui pengalaman-pengalaman kreatif dan estetis, koreografer dapat menjadi seorang pribadi yang mampu menciptakan hal baru melalui pengalaman hidupnya (Soedarsono: 1978 : 38).

Proses dalam menciptakan suatu karya sangatlah penting karena akan mempengaruhi kualitas karya yang akan diciptakan. Proses dibutuhkan keyakinan, keseriusan bila ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal akan didapatkan bila koreografer, penari maupun pemusik bisa berkerja sama secara baik.

Pada setiap proses koreografer, penari dan musik tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan sehingga pada saat menciptakan hal yang baru harus membutuhkan pemecahan yang baik untuk menemukan jalan keluar, maka dalam berproses musik dan tari harus bisa berkesinambungan dan bekerja sama agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Proses penciptaan karya tari Kemang Pasiki berawal dari mengamati perempuan Sumbawa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, seperti memasak, mencuci baju, menenun, berhias diri dan lain sebagainya. Pada proses inilah Kaharuddin Dea Imok menciptakan karya tari dengan menggunakan gerakan-gerakan yang terinspirasi dari keterampilan perempuan Sumbawa kemudian di tuangkan ke dalam tari Kemang Pasiki.

Penciptaan tari Kemang pasiki melalui beberapa tahapan yaitu Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam buku mencipta lewat tari menyatakan bahwa:

Respon kreatif dapat dicapai melalui proses-proses eksplorasi dan improvisasi serta melalui masalah-masalah komposisi yang memberikan satu kesempatan bagi penari untuk berfikir, merasakan, mengimajinasikan serta menciptakan (Hadi, 1990: 49 – 50).

Proses Eksplorasi, Improvisasi, dan komposisi. Berangkat dari proses awal penggarapan penciptaan dilakukan Eksplorasi terlebih dahulu guna memperoleh sesuatu yang baru.

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah awal yang dilakukan oleh koreografer untuk menciptakan suatu karya tari yaitu berfikir, berimajinasi, merasakan dan meresponsikan (Soedarsono, 1978:40). Eksplorasi yang dilakukan oleh Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan tari Kemang Pasiki dimana ingin mengangkat bagaimana keterampilan yang dimiliki oleh perempuan Sumbawa. Kaharuddin Dea Imok melakukan pencaharian ide dengan lebih berfikir bagaimana konsep yang akan dituangkan kedalam tari Kemang Pasiki seperti menggunakan gerak-gerak dasar yang sudah ada sebelumnya, yaitu *bajempit*, *bagiting*, *basalunte*, *ngijik*, *nengke*, *linting sere* dan lain sebagainya, lalu digabungkan dengan gerakan keseharian yang terinspirasi dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perempuan Sumbawa seperti menjahit, menenun, dan berhias diri. Kaharuddin Dea Imok mempunyai ide agar tari Kemang Pasiki terlihat lebih menarik dengan tari sebelumnya yang pernah diciptakan, yaitu memasukkan gerak tari Redat dan tari Zapin kedalam

tari Kemang Pasiki. Kedua tarian ini merupakan tari yang berbeda namun mempunyai persamaan yaitu mengandung unsur keislaman.

Pemilihan tari Redat dan Zapin kedalam Kemang Pasiki karena adanya pengaruh islam dalam adat istiadat Sumbawa. Sebagian besar masyarakat Sumbawa menganut agama islam oleh karena itu Kaharudin Dea Imok ingin membuat sebuah tari yang bernafaskan islam namun tidak meninggalkan unsur tradisi masyarakat Sumbawa itu sendiri. Pernyataan ini di perkuat oleh Aries Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul Karakteristik Kepemimpinan yang menyatakan bahwa dalam seni musik, dominan kesenian yang bernafaskan Islam seperti Ratib dan Zapin (Zulkarnain 2008:28)

Dalam hal ini Kaharuddin Dea Imok juga mencari pengetahuan mengenai bagaimana watak perempuan Sumbawa pada zaman dahulu, Kaharuddin Dea Imok mencari referensi-referensi buku yang sudah ada dan menanyakan kepada pemangku adat maupun masyarakat yang lebih memahami mengenai hal keterampilan maupun pekerjaan sehari-hari sebagai perempuan Sumbawa. pandangan watak perempuan Sumbawa yang didapatkan oleh Kaharuddin Dea Imok yaitu tegas, lembut, sopan, cerdas, berani dan rendah hati watak tersebut merupakan pandangan ideal Kaharuddin Dea Imok terhadap perempuan Sumbawa.

Dari pandangan Kaharuddin Dea Imok tersebut sesuai dengan pernyataan dari Agus Wirawan Syahmi yang mengatakan bahwa "identitas dan akar budaya Sumbawa mempunyai prinsip yang di pedomani oleh *sepirit* adat, dengan prinsip "*Adat Barenti lako Syara' ; Syara'Barenti Lako Kitabullah*" artinya bahwa adat istiadat budaya Sumbawa mengatur tentang prilaku manusia baik laki-laki maupun perempuan karna didalamnya mengandung aturan tata nilai seperti etika, adap, sikap dan lain sebagainya. Mengapa demikian, Karena masyarakat Sumbawa berpegang kepada nilai agama yang bersumber dari Kitab Al-Quran. Apa yang menjadi sikap, pandangan, tindakan, dan prilaku masyarakat adat Sumbawa adalah keseharian, kebiasaan maupun tradisi yang sering dilakukan. Sehingga mampu mencerminkan karakter sifat dan prilaku masyarakat Sumbawa termasuk salah satunya yaitu perempuan Sumbawa yang dikenal mempunyai banyak keterampilan maupun kepribadiannya yang baik (Agus Wirawan Syahmi, wawancara 20 November 2018).

Dari pernyataan di atas dapat di perkuat dalam buku "*Pasanotang*" yang menjelaskan adab-adab, prilaku maupun pedoman hidup Masyarakat Sumbawa. Adab-adab yang dimaksud yaitu adab bagaimana kita berbicara dengan baik, adab bagaimana berperilaku sopan kepada orang tua, adab dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan lain

sebagainya. Dalam hal ini Kaharuddin Dea Imok memiliki pandangan yang sangat kuat kepada watak masyarakat Sumbawa, khususnya perempuan Sumbawa yang memiliki banyak keterampilan maupun sikap yang baik.

Sebelum melakukan eksplorasi Kaharudin Dea Imok terlebih dahulu mendalami karakteristik atau watak perempuan sumbawa dengan terjun langsung membantu perempuan Sumbawa dalam melakukan aktivitasnya pada saat melakukan pekerjaan sehari-hari. Hal ini memudahkan Kaharuddin Dea Imok dalam melakukan eksplorasi gerak seperti lebih berlatih lalu disesuaikan dengan watak perempuan Sumbawa apakah sudah sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan.

b. Improvisasi

Improvisasi adalah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh koreaografer dalam menciptakan tari Kemang Pasiki. Improvisasi yang dikatakan oleh Soedarsono, bahwa :

Improvisasi sering dikatakan sebagai spontanitas dalam melakukan gerak. Namun jika digunakan atau diterapkan secara tepat dapat menjadi salah satu cara yang berharga untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan sikap kreatif dalam menciptakan gerak (Soedarsono, 1978: 40).

Dalam proses penciptaan karya tari Kemang Pasiki Kaharuddin Dea Imok menggunakan gerak yang sudah ada sebelumnya seperti gerak dasar tari Sumbawa, gerak ini dilakukan dalam perpindahan pola lantai

seperti *gerak ngijik, ninting sere, dan bejempit*, kemudian menggunakan gerak-gerak yang berangkat dari gerak keseharian yang terinspirasi dari aktivitas perempuan Sumbawa seperti menjahit, menenun, menumbuk padi dan berhias diri. Gerakan ini lebih menggunakan permainan level dan volume, contohnya gerakan menjahit pada tari Kemang Pasiki dengan menggunakan level rendah dengan volume lebih besar yang melebihi gerakan menjahit seperti biasanya.

Selanjutnya menggunakan tari Redat dan tari Zapin yang gerakannya lebih energik dan lebih semangat. Gerak tari Redat dan tari Zapin menggunakan permainan tangan yang terlihat lebih tegas pada saat menarikannya. Barulah Kaharuddin Dea Imok mencoba mengeksplorasi dan memadukan gerakan yang sudah ada tersebut dengan lebih melakukan permainan dinamika gerak. Gerak yang dimasukkan kedalam tari Kemang Pasiki seperti, contoh cepat lambatnya yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki yang disesuaikan dengan gerakan yang ditarikan, sehingga terciptalah gerak baru sesuai dengan keinginan dari Kaharuddin Dea Imok.

Kaharuddin Dea Imok mampu meningkatkan kualitas ketubuhan dalam melakukan pencaharian vokabuler gerak, dengan mengulang kembali gerakan yang sudah dibuat. Setelah melakukan pencaharian gerak Kaharuddin Dea Imok selanjutnya mencari penari yang sesuai dengan interpretasinya tentang perempuan Sumbawa. Setelah

menemukan penari, Kaharuddin Dea Imok menjelaskan pengetahuan tentang sejarah perempuan Sumbawa dengan keterampilan yang dimilikinya kepada penari. Setelah itu barulah Kaharuddin Dea Imok memberikan gambaran bagaimana garapan yang akan penari bawaan dengan mengajarkan gerak-gerak yang sudah dibuat seperti, gerakan yang terinspirasi aktivitas perempuan Sumbawa yang akan digunakan pada tari Kemang Pasiki.

Tidak hanya kepada penari saja tetapi Kaharuddin Dea Imok juga memberikan gambaran bagaimana musik yang akan mereka mainkan di dalam tari Kemang Pasiki dengan tujuan mampu menghidupkan suasana. Musik tari Kemang Pasiki lebih memperlihatkan permainan *rebana rea* dan *serunai*. Penggarapan musik lebih menggunakan permainan nada yang beragam, seperti permainan musik yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki pada saat perpindahan pola lantai, dengan menggunakan musik *rebana rea* dan *serunai* yang mampu memunculkan suasana yang lebih tegas ataupun tenang. Barulah Kaharuddin Dea Imok melakukan penggabungan gerak dan pemusik.

Menurut Yunita Sari salah satu penari dari Kaharuddin Dea Imok bahwa, Kaharuddin merupakan Koreografer yang kreatif dalam setiap penciptaan. Tari Kemang Pasiki contohnya yang merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok yang mempunyai kreativitas didalamnya, karna menggabungkan gerakan yang sudah ada

sebelumnya kemudian dikembangkan menjadi gerapan yang baru. Dari segi penciptaan musik memang ada pembaharuan tetapi tidak jauh beda dengan musik tari yang pernah diciptakannya, hanya saja yang membedakannya yaitu ketukan dari musik dalam setiap pergantian gerakannya yang disesuaikan alunan musik yang sudah dibuat, tetapi menurut saya musik yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok merupakan salah satu bentuk musik yang kreatif. (Yunita Sari, wawancara 24 Januari 2019).

Kaharuddin juga merupakan Koreografer yang cukup terkenal didesa Alas Kecamatan Alas terbukti dengan banyak yang mengakui karya yang pernah diciptakannya dengan selalu di undang di berbagai acara seni maupun acara di pemerintahan. Kaharuddin Dea Imok juga mampu mempertahankan Kualitas Sanggar Kemban Alas dari dulu sampai saat ini, sehingga banyak yang mengenal Sanggar Kemban Alas yang di bangun sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok saat ini (Yunita Sari, wawancara 24 Januari 2019).

c. Komposisi

Komposisi adalah tahap selanjutnya dilakukan oleh koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari, Melalui tahap eksplorasi dan improvisasi. Dari proses inilah muncul bentuk baru yaitu karya tari yang menggunakan gerakan dasar dengan penggabungan gerakan tari Redat dan tari Zapin. Komposisi ini bisa disebut dengan rangkakaan proses

pada saat membuat sebuah karya tari. Kaharuddin Dea Imok menyusun gerakan berdasarkan eksplorasi dan improvisasi. Proses eksplorasi dan improvisasi Kaharudin mengolah gerakan menjadi sebuah gerak tari. Dengan penyusunan gerak tari yang sudah dibuat. Dari situlah Kaharuddin Dea Imok melakukan proses latihan karena dalam melakukan latihan penari dengan mudah menghafal pola lantai dan menghasilkan kekompakan satu sama lain.

Selain penari Kaharudin Dea Imok juga melatih para pemusik. Musik tari Kemang Pasiki diciptakan sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok, musik tari yang di gunakan dalam tari Kemang Pasiki yaitu musik tradisional Sumbawa dengan menggunakan nada yang lebih beragam. Kaharuddin Dea Imok selalu memberikan pengajaran kepada pemusik semaksimal mungkin sehingga bisa sesuai diharapkan. Dalam penciptaan Karya tari Kaharuddin Dea Imok lebih menggunakan gerakan yang kreatif seperti gerak tari Redat dan gerak tari Zapin agar terlihat lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan bagi para penonton. Gerak-gerak tersebut dikembangkan dan dikemas agar terlihat tersusun menarik dengan menggabungkan musik yang diciptakan sendiri oleh Kaharuddin Dea Imok antara musik Redat dan musik Zapin.

Kaharuddin Dea Imok dalam menyusun tari selalu dilihat dari bagian pertama sampai akhir. Proses karya tari yang akan ditarikan seperti melihat bagian awal, seperti 6 penari perempuan tari Kemang

Pasiki yang membelakangi panggung yang menceritakan tentang perempuan Sumbawa zaman dahulu lebih tertutup. Bagian kedua yaitu adegan penari dengan gerakan melambaikan tangan yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari seorang perempuan seperti bermain, menjahit, berhias diri menyuci, merajut dan lain sebagainya. Bagian ketiga yaitu melakukan gerakan Redat dan Zapin yang terinspirasi dari mayoritas sorang muslim di Sumbawa (Kaharuddin Dea Imok, wawancara 16 November 2018).

4. Produk (product)

Produk adalah hasil akhir yang akan dilakukan oleh Kaharuddin Dea Imok dalam menciptakan suatu karya tari Kemang Pasiki, setelah dilakukannya eskplorasi, impropisasi, dan komposisi. Produk yang dihasilkan yaitu tari Kemang Pasiki. Tari Kemang Pasiki menjadi sebuah produk yang saat ini cukup dikenal dan diminati oleh masyarakat Sumbawa khususnya desa Alas. Terbukti tari Kemang Pasiki yang sering terlibat dalam setiap pementasan maupun acara yang di lingkungan masyarakat khususnya desa Alas Kecamatan Alas. Keterlibatan pementasan dalam berbagai acara seperti, menjadi tari hiburan di setiap acara festival maupun acara seni lainnya, acara khitanan, hajatan, pernikahan dan lain sebagainya. Adapun yang lainnya tari Kemang Pasiki

menjadikan sebagai bahan ajar di Sanggar Kemban Alas ataupun di SMAN 1 Alas yang yang di pelajari dari generasi ke generasi.

Kaharuddin Dea Imok adalah salah satu koreografer yang mempunyai kepekaan terhadap fenomena-fenomena yang sedang berkembang dilingkungan masyarakat. Tari Kemang Pasiki merupakan salah satu produk yang dilihat dari lingkungan masyarakat Sumbawa, dari fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti kebiasaan yang selalu dilakukan, ataupun adat budaya yang masih di terapkan sampai saat ini. Tidak hanya dari lingkungan masyarakat saja tetapi Kaharudin Dea Imok juga melihat dari pengalaman pribadinya sendiri yang sudah pernah dilalui seperti pengalaman bahwa Kaharuddin Dea Imok pernah hidup dalam budaya masyarakat Sumbawa yang masih berpegang dengan adat istiadat zaman dulu, adapun pengalaman dia berkarya, menjadi seorang penari maupun menjadi seorang penata musik.

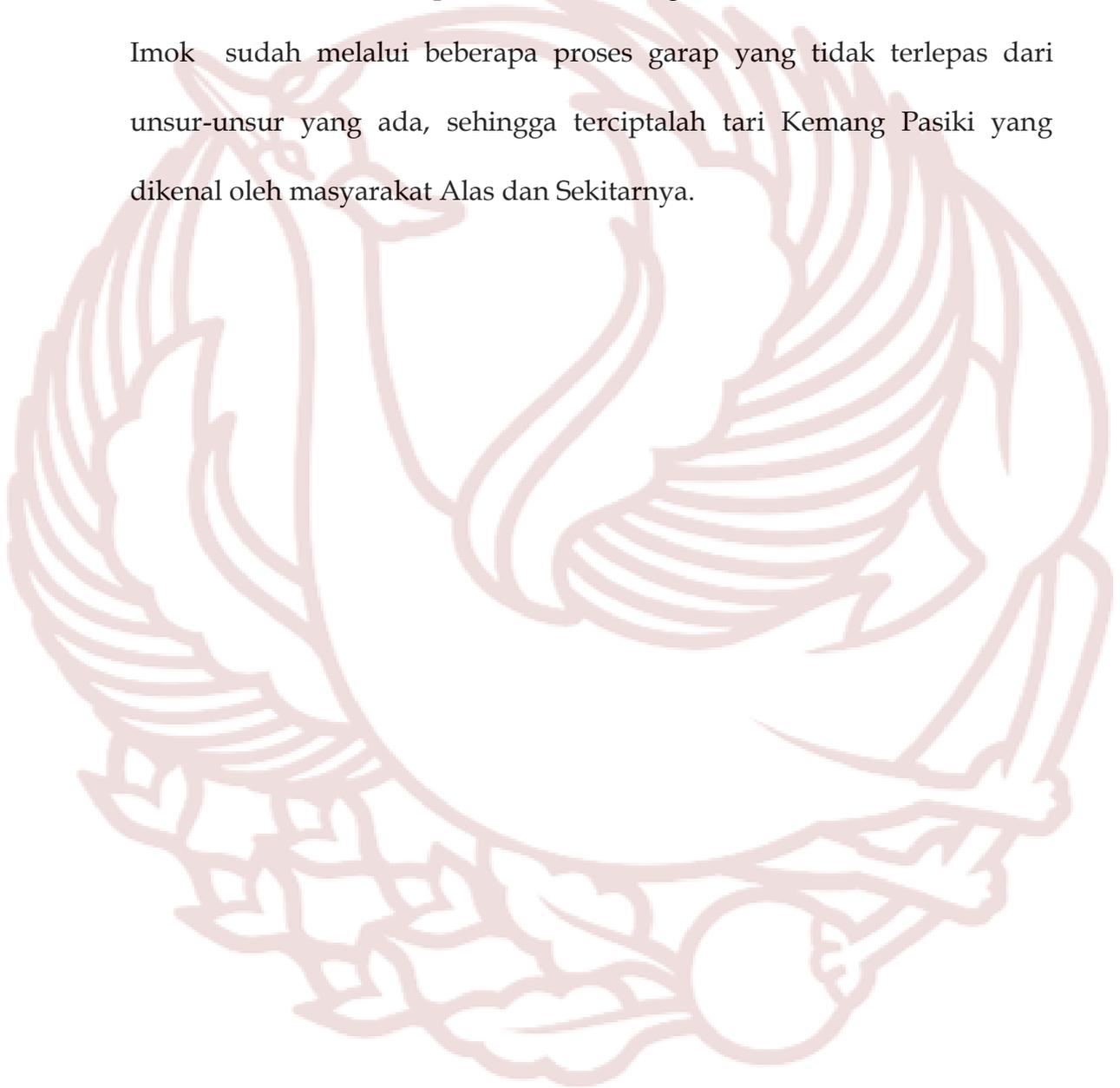
Sejak saat itulah produk kreatif dari tari Kemang Pasiki yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok menjadi salah satu karyanya yang cukup dikenal dan diminati dilingkungan Masyarakat Alas maupun sekitarnya, terbukti dengan selalu adanya permintaan untuk tampil di berbagai acara seperti perlombaan Smp se propinsi NTB yang di adakan di Mataram. Adapun acara lainnya di lingkungan masyarakat yaitu pernikahan, penyambutan tamu dan di acara penting lainnya.

Dari pengalamannya Kaharuddin Dea Imok dalam setiap karya yang pernah diciptakannya dianggap berkualitas oleh masyarakat Alas. Terbukti dengan banyaknya permintaan dari masyarakat untuk selalu menghadiri acara seni maupun acara lainnya. Kaharuddin Dea Imok juga dinilai sebagai koreografer yang konsisten, dan yang bisa beradaptasi dengan semua kalangan seperti siswa yang berkebutuhan khusus. Kaharuddin Dea Imok selalu bisa memfasilitasi kebutuhan mereka tentang tari, disinilah nilai lebih yang didapatkan oleh Kaharuddin Dea Imok sebagai salah satu koreografer yang berkualitas di tengah masyarakat Alas, karna Kaharuddin Dea Imok selalu memberikan mereka pembekalan ilmu tentang kebudayaan Sumbawa dalam menciptakan suatu karya yang masih berpegang dengan adat istiadat kebudayaan Sumbawa (Tini, wawancara 16 November 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas kreativitas menurut Rhodes mempunyai 4 dimensi yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Kaharuddin Dea Imok merupakan seorang Seniman dari Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Banyaknya karya yang telah diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok ada 8 karya dan salah satunya tari Kemang Pasiki. Tari Kemang Pasiki ini diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok pada tahun tahun 2016. Tari ini diciptakan untuk keperluan lomba Festival Pergelaran Seni Pelajar SMP se- Provinsi NTB, yang didorong oleh pemerintah Dinas

Kebudayaan NTB. Proses penciptaan tari Kemang Pasiki oleh Kaharuddin Dea Imok dengan melakukan eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Berdasarkan Penciptaan tari Kemang Pasiki ini Kaharuddin Dea Imok sudah melalui beberapa proses garap yang tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada, sehingga terciptalah tari Kemang Pasiki yang dikenal oleh masyarakat Alas dan Sekitarnya.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tari Kemang Pasiki merupakan tarian dari daerah Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok pada tahun 2016, yang mengungkapkan kelembutan dan keterampilan perempuan Sumbawa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tari Kemang Pasiki diciptakan untuk keperluan lomba Festival Pergelaran Seni Pelajar SMP se- Provinsi NTB, yang didorong oleh pemerintah Dinas Kebudayaan NTB.

Bentuk Tari Kemang Pasiki memiliki struktur yang didalamnya terdapat elemen-elemen tari yaitu gerak, pola lantai, musik, rias busana, dan tempat pertunjukan. Gerak dalam tari Kemang Pasiki menggunakan gerakan dasar tari Sumbawa, dengan gerak keseharian perempuan Sumbawa yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari, kemudian digabungkan dengan gerak tari Redat dan tari Zapin. Pola lantai dalam tari Kemang Pasiki menggunakan pola lantai khusus seperti pola lantai lurus, segitiga, diagonal dan membentuk huruf V. Kaharuddin Dea Imok lebih memilih pola lantai yang lebih kreatif seperti banyaknya keragaman transisi dalam setiap perpindahan pola lantai. Musik di dalam tari

Kemang Pasiki lebih menggunakan alat musik tradisional Sumbawayaitu *gong, genang, rebana, pelompong, santong srek, kul-kul, dan sarunai* yang mampu menimbulkan suasana dan tempo dalam setiap transisi. Sedangkan rias busana dari tari Kemang Pasiki menggunakan busana khas Sumbawa seperti *lamung pene, kre, lakang, kidas angin* dan lain sebagainya, yang didukung dengan menggunakan riasan cantik yang sesuai dengan tari Kemang Pasiki. Elemen yang terakhir yaitu tempat pertunjukan. Tempat pertunjukan yang digunakan dalam tari Kemang Pasiki tidak mempunyai ketentuan mutlak karna, tempat pertunjukan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang sudah disediakan. Elemen-elemen tersebut menjadi satu kesatuan dan saling terkait dalam sebuah karya tari Kemang Pasiki.

Kreativitas dalam tari Kemang Pasiki tidak hanya dapat dilihat dari perwujudan gerak perempuan Sumbawa seperti gerak dasar Sumbawa, gerak tari Redat dan tari Zapin, dan gerak keterampilan, yang menggambarkan watak perempuan Sumbawa yaitu tegas, lembut, sopan, cerdas, berani dan rendah hati. Tetapi, juga dilihat dari gerak, pola lantai, musik, dan rias busana yang terkait dan saling bergayutan menjadi satu kesatuan dalam tari Kemang Pasiki. Proses penciptaan Kaharuddin Dea Imok dalam tari Kemang Pasiki dapat dilihat dari hasil eksplorasi, yang

didalamnya terdapat berfikir, imajinasi, merasakan dan merespon, kemudian melakukan impovisasi dan komposisi.

Tari Kemang Pasiki adalah karya tari yang menunjukkan Kaharuddin Dea Imok adalah seorang yang kreatif, dan melalui eksistensi dari tari Kemang Pasiki, Kaharuddin Dea Imok dapat dikenal oleh masyarakat Alas dan sekitarnya.

SARAN

Setelah Peneliti melakukan penelitian dan mengetahui bagaimana bentuk dari tari Kemang Pasiki yang didalamnya terdapat penjelasan tentang musik, tata rias dan busana yang tidak menghilangkan keaslian dari kesenian Sumbawa yang harus selalu dijaga.

Dengan penjelasan dari kreativitas dari Kaharuddin Dea Imok dalam penciptaan tari Kemang Pasiki, untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya Sumbawa agar tidak hilang di dalam masyarakat Sumbawa. tari Kemang pasiki merupakan salah satu tari yang menceritakan tentang bagaimana kebiasaan masyarakat Sumbawa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. maka dari sinilah semoga selalu menjaga cerita maupun kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat Sumbawa Khususnya di bidang tari.

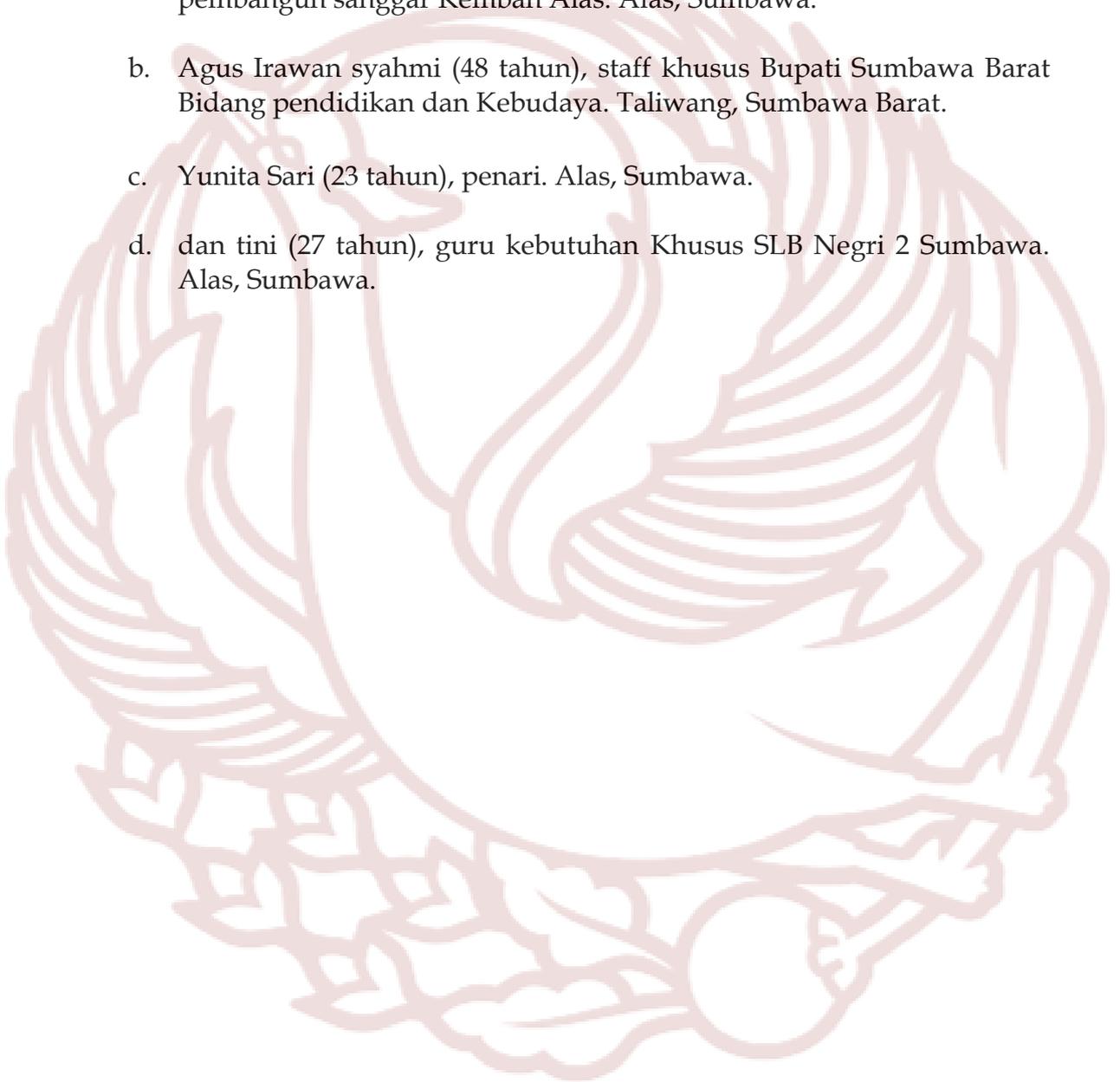
KEPUSTAKAAN

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hadi, Sumandiyo.Y. 2003 . *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo.Y. 2017. *Bentuk - Tehnik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media Bekerja Sama Dengan Rintisan Akademik Komonitas Negeri Seni Dan Budaya.
- Hawkins, Alma. M . 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Diindonesiakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institus Seni Indonesia.
- Hapsari, Fani Dwi. 2014. *Kreativitas Bobby Ari Setyawan Dalam Karya Tari Hanacaraka*. Skripsi jurusan tari.
- Kalimati, Wahyu Sunan. 2005. *Pilar-Piilar Budaya Sumbawa*. Sumbawa Barat: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Diindonesiakan oleh fx. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Liliweri, Alo. 2002. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matja.Lalu. 2011. *Sumbawa Pada Masa Dulu (Suatu Tinjauann Sejarah)*. Sumbawa Besar: Samratulangi.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nororduyn, J. 2007. *Sejarah Sumbawa*. Yogyakarta: Riset Informasi dan Arsip Kenegaraan.

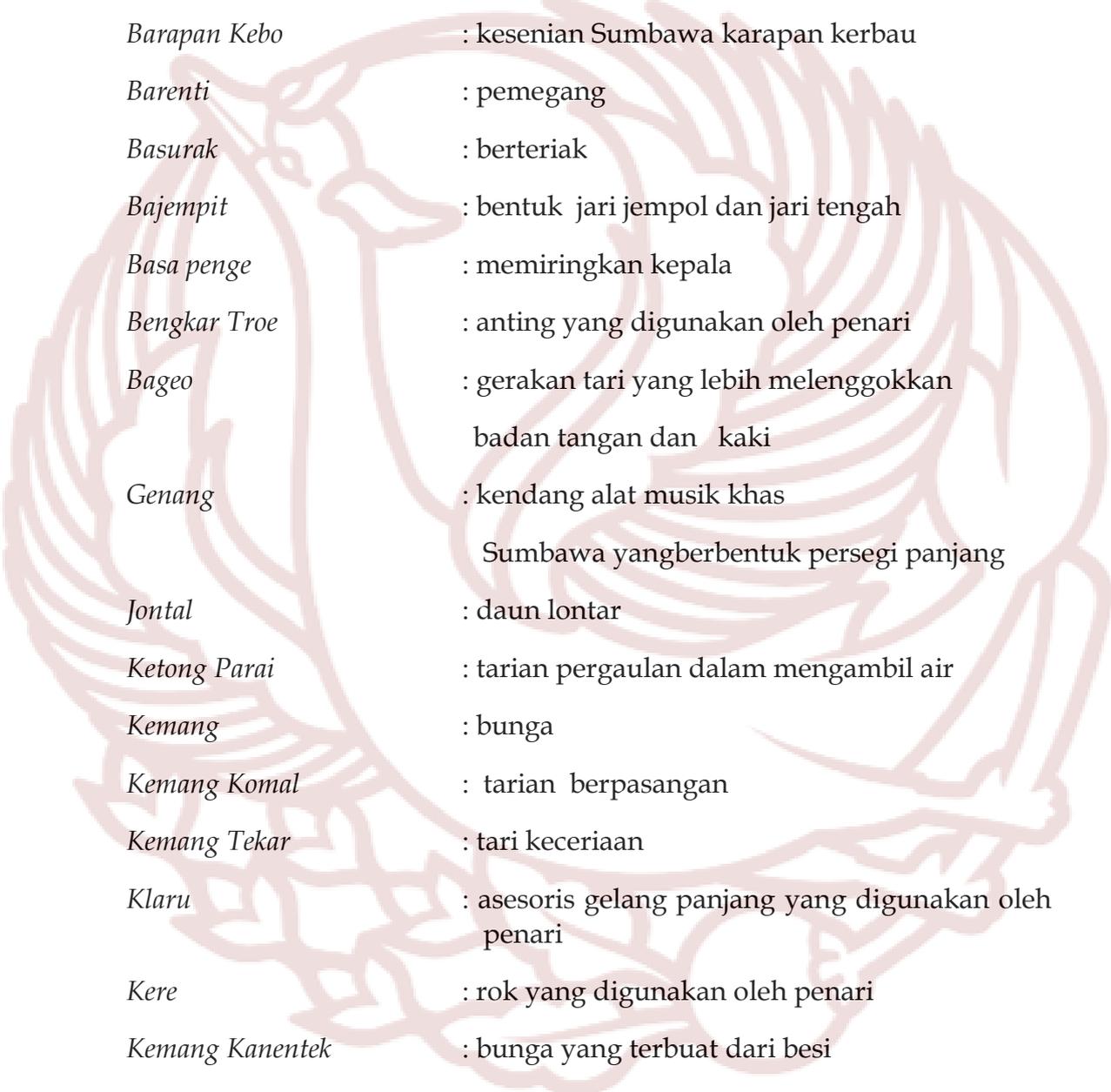
- Putra, Puradhi Mahatva Yusanto. 2017. *Kreativitas Bambang Irawan dalam Karya Tari Lawung Kasenopaten*. Skripsi Jurusan Tari.
- Rhodes, Mel. 1961. *An Analysis of Creativity*. PHI Delta Kappa Internasional.
- Saputri, Indah ayu. 2018. *Koreografi A Smarasih Karya Umiyati Sri Warsin*. Skripsi Jurusan Tari
- Sugianto. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia,
- Tasman, A. 2008. *Analisa gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press.
- Wahyuni, Sri. 2017. *Kreativitas Surdianah Dalam Penciptaan Tari Ser Meni' Kuning Pada Sanggar Sareng Nyer Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. Skripsi Jurusan tari.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: ISI Press.
- Yusuf, Jafar. M . dkk. 2016. *Pasanotang Tananang Boat Iwet Mate Telas Tau Samawa*. Yogyakarta: Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Ano Rawi.
- Zulkarnain, Aries. 2008. *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Adat Dan Rappang Tana Samawa*. Lembaga Adat Tana Samawa, Sumbawa Besar.

Narasumber

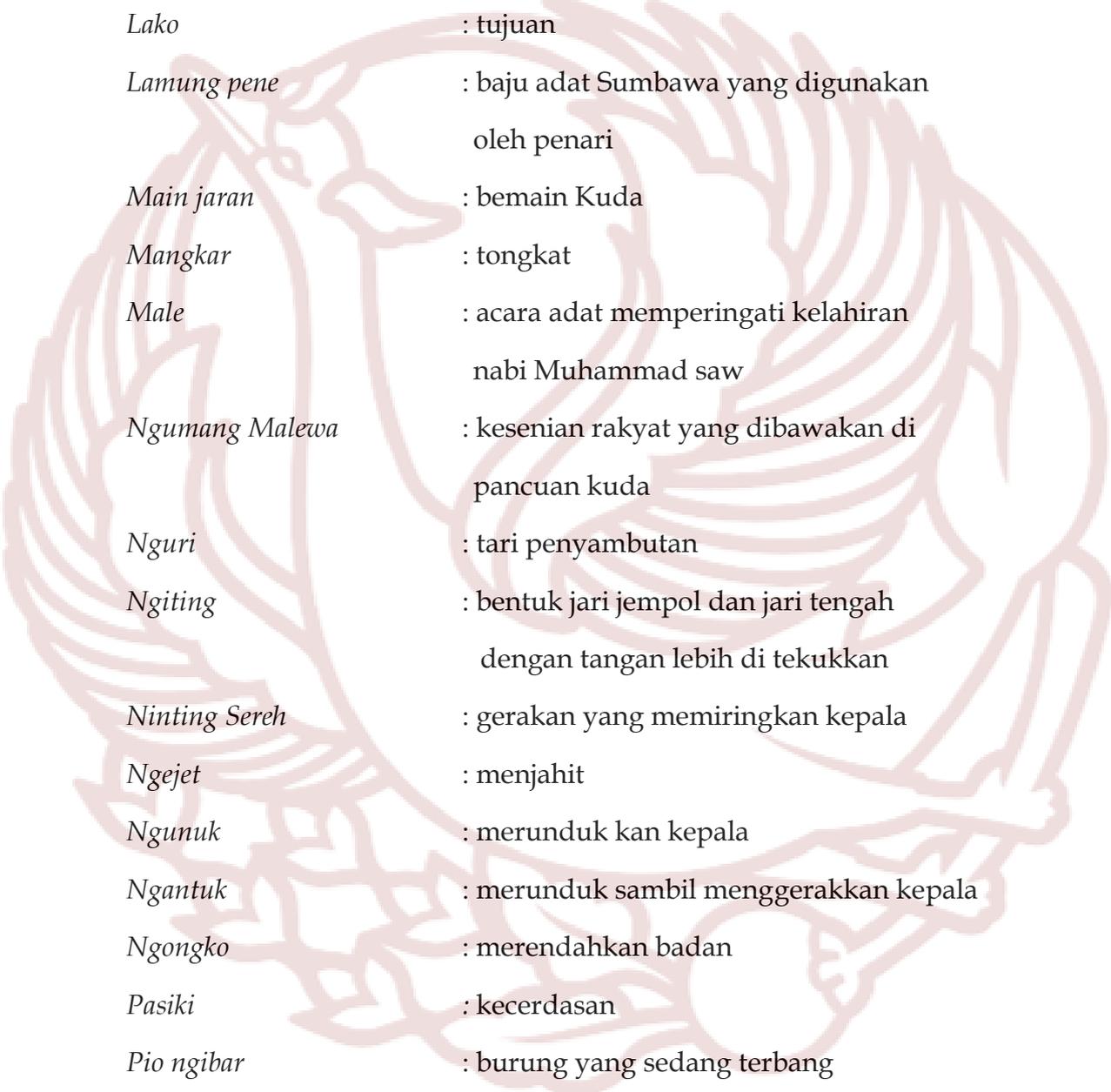
- a. Kaharuddin Dea Imok (58 tahun), narasumber utama ketua atau pembangun sanggar Kemban Alas. Alas, Sumbawa.
- b. Agus Irawan syahmi (48 tahun), staff khusus Bupati Sumbawa Barat Bidang pendidikan dan Kebudayaan. Taliwang, Sumbawa Barat.
- c. Yunita Sari (23 tahun), penari. Alas, Sumbawa.
- d. dan tini (27 tahun), guru kebutuhan Khusus SLB Negri 2 Sumbawa. Alas, Sumbawa.



GLOSARIUM



<i>Bagandang</i>	: tari pergaulan
<i>Barapan Kebo</i>	: kesenian Sumbawa karapan kerbau
<i>Barenti</i>	: pemegang
<i>Basurak</i>	: berteriak
<i>Bajempit</i>	: bentuk jari jempol dan jari tengah
<i>Basa penge</i>	: memiringkan kepala
<i>Bengkar Troe</i>	: anting yang digunakan oleh penari
<i>Bageo</i>	: gerakan tari yang lebih melenggokkan badan tangan dan kaki
<i>Genang</i>	: kendang alat musik khas Sumbawa yang berbentuk persegi panjang
<i>Jontal</i>	: daun lontar
<i>Ketong Parai</i>	: tarian pergaulan dalam mengambil air
<i>Kemang</i>	: bunga
<i>Kemang Komal</i>	: tarian berpasangan
<i>Kemang Tekar</i>	: tari keceriaan
<i>Klaru</i>	: asesoris gelang panjang yang digunakan oleh penari
<i>Kere</i>	: rok yang digunakan oleh penari
<i>Kemang Kanentek</i>	: bunga yang terbuat dari besi
<i>Kol-Kol</i>	: kentongan
<i>Kemang Sumping</i>	: bunga plasti
<i>Kidas angina</i>	: kain segitiga yang digunakan di pundak kiri penari



<i>Lisu</i>	: tari yang menceritakan tentang cara berpacaran Pada zaman dahulu
<i>Lako</i>	: tujuan
<i>Lamung pene</i>	: baju adat Sumbawa yang digunakan oleh penari
<i>Main jaran</i>	: bermain Kuda
<i>Mangkar</i>	: tongkat
<i>Male</i>	: acara adat memperingati kelahiran nabi Muhammad saw
<i>Ngumang Malewa</i>	: kesenian rakyat yang dibawakan di pancuan kuda
<i>Nguri</i>	: tari penyambutan
<i>Ngiting</i>	: bentuk jari jempol dan jari tengah dengan tangan lebih di tekukkan
<i>Ninting Sereh</i>	: gerakan yang memiringkan kepala
<i>Ngejet</i>	: menjahit
<i>Ngunuk</i>	: merunduk kan kepala
<i>Ngantuk</i>	: merunduk sambil menggerakkan kepala
<i>Ngongko</i>	: merendahkan badan
<i>Pasiki</i>	: kecerdasan
<i>Pio ngibar</i>	: burung yang sedang terbang
<i>Punyung lakang</i>	: konde yang berbentuk angka tiga
<i>Pasaji</i>	: tari persembahan
<i>Pendeng</i>	: ikat pinggang

<i>Pelompong</i>	: alat musik yang terbuat dari 4 susun kayu yang memiliki nada yang berbeda
<i>Raboat Aji</i>	: tari yang menceritakan tentang ketekunan
<i>Rebalas lawas</i>	: berbalas pantun
<i>Rebana kebo</i>	: rebana besar yang terbuat dari kulit kerbau
<i>Sentek Kemang</i>	: tari yang menceritakan tradisi pernikahan zaman dahulu
<i>Santong Srek</i>	: alat musik yang terbuat dari bambu yang di atasnya terdapat besi
<i>Sarunai</i>	: alat musik tiup yang terbuat dari daun lontar
<i>Tanak Sorong</i>	: gerakan tradisi
<i>Tonang Beranak</i>	: kalung yang khas Sumbawa

LAMPIRAN

Beberapa karya-karya yang diciptakan oleh Kaharuddin Dea Imok



Lampiran 1 : Penari Kemang Pasiki dalam acara pernikahan , Alas.
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2013)



Lampiran 2: Penari Kemang Pasiki dalam acara pawai budaya di Kecamatan Alas.
(Foto: Wiwik Agustin Utami, 2018)



Lampiran 3 : Tari Nguri dalam acara perkawinan di desa Alas
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2015)



Lampiran 4 : Tari Raboat aji dalam acara festival pesona Agal
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2017)



Lampiran 5: Tari Raboat Aji dalam acara resepsi perkawinan
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2018)



Lampiran 6: Tari Raboat Aji gerakan berpasangan
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2018)



Lampiran 7: Tari Pasaji dalam acara pt New Mont
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2012)



Lampiran 10: Tari Kemang Tekar dalam acara perkawinan
(Foto: Kaharuddin Dea Imok , 2016)



Lampiran 9: Tari Lumte Meriri festival Agal
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2016)



Lampiran 10 : Tari Kemang Tekar dalam acara pernikahan
(Foto : Kaharuddin Dea Imok, 2018)



Lampiran 11 : Tari Sentek Kemang siswa SMKN 1 Alas
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2017)



Lampiran 12 : Tari Nguri dalam acara perkawinan
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2012)



Lampiran 13 : Tari Kemang Tekar dalam acara festival Sagara
(Foto: Kaharuddin Dea Imok, 2013)



Lampiran 14: Foto pada saat latihan dalam melakukan gerakan Redat dalam tari Kemang Pasiki.
(Foto: Restoe Agoes Maoelena, 2018)



Lampiran 15 : Foto pada saat Kaharuddin Dea Imok pada saat memberikan pengajaran di sanggar Kemban Alas.
(Foto: Restoes Agoes Maelena, 2018)



Lampiran 16 : Gerakan Zapin pada tari Kemang Pasiki
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)



Lampiran 17 : Anak- anak sanggar Kemban Alas pada saat melakukan latihan
(Foto: Restoes Agoes Maoelena, 2018)



Lampiran 18 : Pemain musik pada saat mengiringi penari.
(Foto: Restoes Agoes maelana, 2018)



Lampiran 19 : Proses penulis pada saat melakukan wawancara kepada
Kaharuddin Dea Imok
(Foto: Restoes Agoes Maelana, 2018)



Lampiran 20: Sertifikat Kahharuddin Dea Imok dalam mengikuti pelatihan sanggar seni 2017.



Lampiran 21: Sertifikat ditujukan kepada Kaharuddin dalam Samawa Basarunai 2014.



Lampiran 22: Sertifikat pendamping teknis pembuatan Male Kaharuddin Dea Imok 2015.



Lampiran 23: Sertifikat Kahharuddin Dea Imok dalam pelatihan penata tari 2013.



lampiran 24: Sertifikat ditujukan kepadaKaharuddin Dea Imok dalam kegiatan dialog budaya 2016.



Lampiran 25 : Sertifikat Kaharuddin dalam sekolah buen batu 2012.



Lampiran 26: Sertifikat Kaharuddin sebagai pemimpin sanggar Kemban Alas 2003.



Lampiran 27 : Kaharuddin Dea Imok pengisi Atraksi kesenian Pekan Budaya Sumbawa 2007.



Lampiran 28: Sertifikan ditujukan kepada Kaharuddin Dea Imok dalam melakukan pelatihan guru tari 2016.



Lampiran 29 : Sertifikat Kaharuddin Dea Imok dalam lomba paduan suara 2017.

BIODATA PENULIS



Nama : Eka Nurhayati
Tempat dan Tanggal Lahit : Airsuning, 23 Sepetember 1997
Alamat : Ds. Airsuning Rt 015 Rw 007
Kec.Seteluk Kab.Sumbawa Barat
No. Handphone : 082341912279
Riwayat Pendidikan : TK PGRI AIRSUNING
SDN 1 AIRSUNING
SMPN 2 SETELUK
SMAN 1 SETELUK